

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA  
(BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI  
MASYARAKAT DESA KUPA, KECAMATAN MALLUSETASI,  
KABUPATEN BARRU**



**OLEH**

**ALVIANT  
NIM 17.3400.019**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, & DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1443 H**

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KUPA,  
KECAMATAN MALLUSETASI, KABUPATEN BARRU**



**OLEH**  
**ALVIANT**  
**Nim. 17.3400.019**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022 M/1443 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : Alviant

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.019

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-8144/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag  
NIP : 196804041993031005



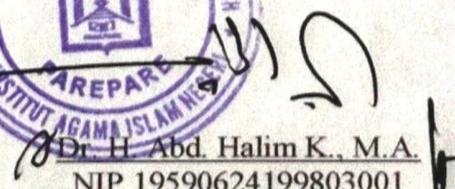
Pembimbing Pendamping : Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I  
NIP : 196412311992031045



Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP 19590624199803001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru.

Nama Mahasiswa : Alviant

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3400.019

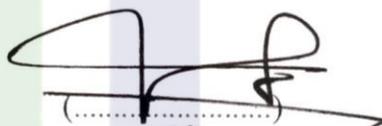
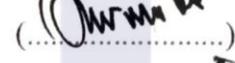
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah B-8144/In.39.7/PP.00.9/11/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2022

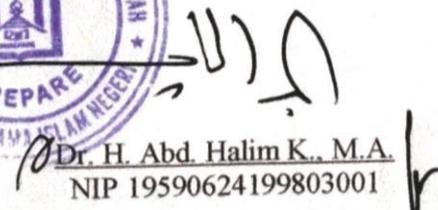
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Ketua)	
Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I	(Sekretaris)	
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A.  
NIP 19590624199803001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا  
مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah, rahmat, taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”. tepat pada waktunya. Serta tak lupa penulis kirimkan shalawat dan salam kepada junjungan baginda Muhammad SAW, sebagai sumber semangat, panutan serta motivator dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Penulis menghaturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Herman dan Ibunda Harianti tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dengan bantuan dari bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. dan Dr. H. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil selaku Pembimbing Utama dan Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. Selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., M.A.. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau serta arahnya yang diberikan mampu menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Dr. Muh Jufri, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Studi Pengembangan Masyarakat Islam, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
4. Bapak Muhammad Haramain, M.Sos.I. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama ada di IAIN Parepare.
5. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah melayani dan menyediakan referensi terkait dengan judul penelitian penulis.
7. Kepala Desa Kupa Bapak Suardi Haruna, S.E. serta para staf kantor Desa Kupa yang telah menerima penulis dengan baik untuk melaksanakan penelitian di Desa Kupa.
8. Ketua BUMDes Bapak Arman, serta para pengurus dan karyawan BUMDes yang telah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian di BUMDes Kupa.
9. Masyarakat Desa Kupa yang dengan senang hati ingin menjadi Narasumber penulis, terima kasih telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk diwawancarai.
10. Para staf akademik, staf rektor, dan khususnya staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu dan melayani penulis dengan baik.

11. Keluarga besar IAIN Parepare, khususnya teman-teman seperjuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam atas dukungan, semangat, serta kerja samanya.
12. Terkhusus teman posko KPM-DR II Kabupaten Barru Andi Sakinah, S.Sos., Nahdiah, S.Sos., Ismail, S.Sos., Yuliana, S.Sos., Dea Amanda, Farrel, Febri Akbar, Irfan, Ida, serta tetangga-tetangga andalan saya khususnya Anma Juniar, S.E., dan Indah lestari, S.Km., yang senantiasa memberikan masukan dan semangat kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini serta membantu dalam penelitian ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dan penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

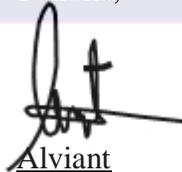
Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun sehingga penulis dapat berkarya yang lebih baik pada masa yang akan datang. Aamiin.

Parepare, 25 Januari 2022

21 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis,



Alviant

Nim: 17.3400.019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Alviant  
NIM : 17.3400.019  
Tempat/Tgl. Lahir : Kupa, 30 April 1999  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Januari 2022  
21 Jumadil Akhir 1443 H

Penyusun,



Alviant

Nim: 17.3400.019

## ABSTRAK

ALVIANT. *Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru* (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Muhiddin Bakri)

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga ekonomi pedesaan yang mana menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung penguatan ekonomi Desa. Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis yang mampu mengelola asset ekonomi demi meningkatnya daya saing ekonomi pedesaan. Dalam konteks ini BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi Desa, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes tidak memiliki hambatan. BUMDes Kupa sendiri memiliki beberapa masalah seperti, ketidak konsistenan dalam menjalankan produksi, serta kurangnya eksistensi BUMDes terhadap masyarakat Desa Kupa, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kupa.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan analisis data kualitatif.

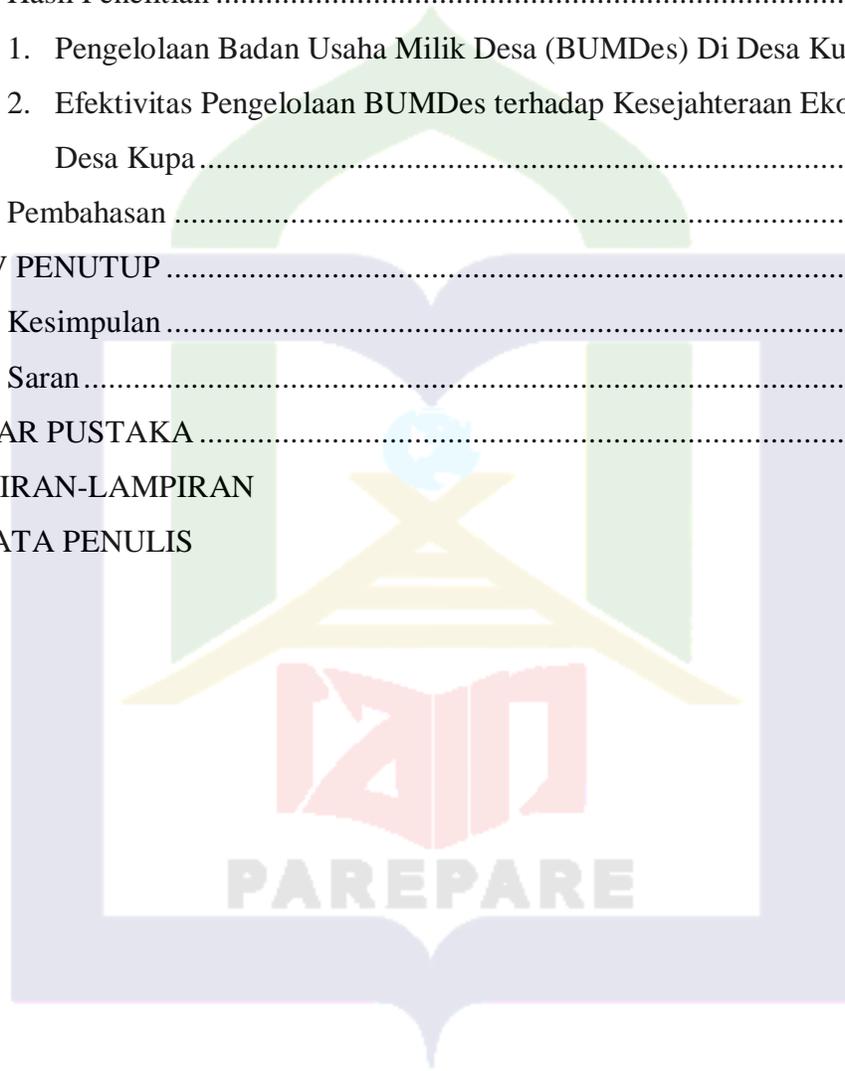
Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan BUMDes sudah mencapai 75% ditinjau dari ketepatan waktu, sasaran, dan penyesuaian dengan kondisi Desa Kupa sudah cukup efektif namun belum maksimal, karena masih ada beberapa unit usaha BUMDes Kupa yang belum berjalan. Sedangkan untuk efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat sudah cukup berhasil dikarenakan sudah ada beberapa masyarakat yang merasakan manfaat dari BUMDes Kupa, walaupun manfaat yang diberikan BUMDes masih belum merata, hanya sebatas anggota BUMDes saja.

Kata Kunci: *Efektivitas pengelolaan, BUMDes, Kesejahteraan ekonomi, Masyarakat.*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Tinjauan penelitian relevan.....	8
B. Tinjauan teori .....	11
1. Efektivitas .....	11
2. Kesejahteraan ekonomi masyarakat .....	13
C. Kerangka konseptual .....	25
D. Kerangka pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	36
A. Pendekatan dan jenis peneltian .....	36
B. Lokasi dan waktu penelitian .....	37
C. Fokus penelitian .....	40
D. Jenis dan sumber data .....	41

E. Teknik pengumpulan data.....	42
F. Uji keabsahan data .....	44
G. Analisis data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kupa.....	47
2. Efektivitas Pengelolaan BUMDes terhadap Kesejahteraan Ekonomi Di Desa Kupa .....	52
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	



## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	39
3.2	Tingkat pendidikan Desa Kupa	39
3.3	Sarana dan Prasarana Desa Kupa	41
3.4	Informan penelitian	44



## DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Tabel	Halaman
2.1	Kerangka pikir	35



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>No</b>	<b>Judul lampiran</b>	<b>Keterangan</b>
1	Surat Penetapan Pembimbing	Terlampir
2	Surat izin melakukan penelitian dari Kampus	Terlampir
3	Surat izin penelitian dari Pemerintah Daerah	Terlampir
4	Surat keterangan telah melakukan penelitian	Terlampir
5	Pedoman wawancara	Terlampir
6	Surat keterangan wawancara	Terlampir
7	Dokumentasi	Terlampir
8	Biodata penulis	Terlampir

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pembangunan pedesaan adalah pembangunan berbasis pedesaan dengan mengedepankan kearifan lokal kawasan pedesaan yang mencakup struktur demografi masyarakat, karakteristik sosial budaya, karakteristik fisik/geografis, pola kegiatan usaha pertanian, pola keterkaitan ekonomi desa/kota, sector kelembagaan desa, dan karakteristik kawasan pemukiman.<sup>1</sup> Desa sebagai unit terkecil dalam tatanan pemerintahan suatu Negara, desa yang memiliki wilayah teritori kekuasaan tersendiri yang mampu membangun sumber daya alam dan manusianya, serta keuangannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan perekonomiannya dan kesejahteraan masyarakatnya.

Desa memiliki masyarakat, masyarakat memiliki desa. Desa memiliki masyarakat berarti desa ditopang oleh institusi Lokal atau modal sosial. Dalam UU Desa hal ini tercermin pada asas kekeluargaan, kebersamaan dan kegotongroyongan. Sementara masyarakat memiliki desa bisa disebut juga sebagai tradisi berdesa, atau menggunakan desa sebagai arena bernegara atau berpemerintahan oleh masyarakat. Setelah adanya undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. maka memiliki nuansa dan semangat baru dalam menerjemahkan desa dan makna desa bagi masyarakat.<sup>2</sup>

Pembangunan desa telah diatur dalam undang-undang desa, yaitu meningkatkan kesejahteraan hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Dengan mengelola potensi desa yang ada baik itu

---

<sup>1</sup> Ardiyanto Maksimilianus Gai, *et al.*, *Perencanaan dan Pengembangan Desa*, (Malang: Dream Litera Buana, 2020), h.1.

<sup>2</sup> Ar Royyan Ramly, *et al.*, *Ekonomi Desa: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*, (Aceh: Natural Aceh, 2018), h. 9.

sumber daya alam, sumber daya manusia, objek wisata, kearifan lokal, dan masih banyak lagi potensi yang lain. Hal ini akan menjadikan sebuah desa yang mandiri atau bahkan maju.

Dengan menjadikan desa yang lebih maju dan mandiri, diharapkan desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan desa akan membawa dampak positif bagi upaya dalam pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi desa serta dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berkelanjutan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan adanya dampak negatif selama proses pembangunan. UU Desa membawa misi utama bahwa negara wajib melindungi dan memberdayakan desa agar menjadi kuat, maju, mandiri dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan. Berdasarkan azas rekognisidan subsidiaritas, UU Desa membawa perubahan pokok antara lain:

- a) Desa memiliki identitas yang mandiri sebagai self-governing community dalam tata pemerintahan di Indonesia dimana pemerintahan desa dipilih secara demokratis dan akuntabel oleh masyarakat.
- b) Desa menyelenggarakan pembangunannya secara partisipatif dimana desa menyusun perencanaan, prioritas belanja dan melaksanakan anggaran secara mandiri termasuk mengelola anggaran yang didapatkan secara langsung serta mendaftarkan dan mengelola aset untuk kesejahteraan masyarakat termasuk mendirikan BUMDesa.
- c) Desa memiliki wewenang untuk bekerjasama dengan desa lain untuk peningkatan pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Kepemilikan desa terhadap aset yang dimilikinya belum berbanding lurus dengan ikhtiar untuk menginventarisasi dan membukukannya dengan baik dan mudah diakses publik. Namun demikian pemanfaatan terhadap aset sudah dirasakan oleh pemerintah desa, baik itu manfaat dirasakan terhadap aparatur desa maupun masyarakat melalui masuknya pendapatan dari aset desa ke Pendapatan Asli Desa (PAD). Desa yang memiliki aset desa sudah mampu memanfaatkan aset desa

sehingga hasilnya dimasukkan dalam APB Desa.<sup>3</sup> Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hadir untuk mengelola potensi desa di mana modalnya berasal dari kekayaan desa itu sendiri. Sebagaimana yang tertera dalam UU No. 6 Tahun 2014 pasal 1 bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>4</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa, dan berbadan hukum. Pemerintah desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pembentukan badan usaha milik desa ditetapkan dengan peraturan desa, untuk kepengurusan badan usaha milik desa terdiri dari pemerintah desa dan masyarakat desa setempat.<sup>5</sup> Keberadaan BUMDes ini bisa memanfaatkan potensi yang ada di suatu desa, baik itu dari alam maupun dari masyarakatnya. Disamping itu BUMDes ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

Pilar lembaga BUMDes ini merupakan institusi sosial ekonomi desa yang betul-betul mampu sebagai lembaga komersial yang mampu berkompetisi ke luar desa. BUMDes sebagai institusi ekonomi rakyat lembaga komersial, pertama-tama berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat adalah melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Melihat kondisi desa yang selama ini sangat minim anggaran maka sulit untuk merealisasikan produk-produk rencana desa sekaligus juga makin meningkatkan apatisme masyarakat, Badan Usaha Milik Desa ini awalnya dapat meminjamkan biaya kepada masyarakat

---

<sup>3</sup> Ahmad Rofiq, *et al.*, *Praktik baik Desa Dalam Implementasi Undang-Undang Desa*, (Jakarta: Pattiro, 2016), h. 31.

<sup>4</sup> Pasal 1 Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang *Desa*, h. 3.

<sup>5</sup> Gusti Lanang Ari Wangsa, *BUMDes Pengelolaan Sampah di Desa Pakseballi Klungkung*, (Jakarta: BALILATFO, 2019), h. 79.

desanya yang ingin mempunyai usaha.<sup>6</sup> Namun tidak ada jaminan bahwa BUMDes akan selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, setiap usaha baik itu usaha dagang maupun jasa pasti akan mengalami masalah atau kendala. Salah satunya BUMDes walaupun diperuntukkan membantu perekonomian desa dan masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan BUMDes akan mendapatkan suatu masalah.

Seperti yang dialami BUMDes di Desa Kupa, dimana berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis, terdapat adanya beberapa masalah yang dialami pada BUMDes tersebut. Masalah yang dialami yakni usaha yang dijalani oleh BUMDes mengalami kadang melakukan produksi, terkadang juga mereka tidak memproduksi air galon. Hal ini biasanya disebabkan karena kondisi curah hujan yang sangat tinggi membuat kualitas air menjadi turun.kurang. Disisi lain pekerja yang ada terbatas itupun mereka juga memiliki pekerjaan yang lain. Karyawan yang bekerja di BUMDes tidak semata-mata hanya bekerja disana, melainkan mereka memiliki pekerjaan yang lain, sehingga pekerjaan yang ada di BUMDes bukan yang prioritas. Penyebab lainnya usaha ini sering buka tutup karena karyawan yang bekerja di BUMDes tidak menetap, artinya ada beberapa karyawan yang memang menjadikan pekerjaan di BUMDes sebagai pekerjaan sampingan, sehingga waktu kerjanya juga menjadi singkat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah organisasi khususnya untuk melihat keefektivitasan dari pengelolaan BUMDes itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dalam salah satu tolak ukur efektivitas yang dikemukakan oleh Steers, yakni adaptasi. Adaptasi ialah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dimana salah satu tolak ukur yang digunakan ialah pengisian tenaga kerja.

Masalah lain yang menyebabkan BUMDes tersebut tidak dapat berjalan dengan baik yakni pencacatan atau administrasi yang masih kurang. Disamping itu yang terlihat BUMDes ini juga hanya menjalankan satu jenis usaha dagang yakni usaha air galon, dimana hal ini jauh dari kata pemanfaatan potensi desa. Sebenarnya

---

<sup>6</sup> Ar Royyan Ramly, *et al.*, *Ekonomi Desa: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*, h. 54.

banyak potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh BUMDes untuk dijadikan usaha, seperti membuat semacam produk dari madu, hasil perkebunan, hasil laut, dll. Serta kemampuan masyarakat dalam membuat aneka makanan yang hendaknya bisa ditampung oleh BUMDes itu sendiri. Semua itu bisa dimanfaatkan dan dijadikan produk usaha BUMDes, namun karena satu hal pihak sejauh ini BUMDes hanya memilih produksi air galon.

Melihat dari masalah diatas bisa dikatakan bahwa sosialisasi sangat penting. Sosialisasi yaitu kemampuan penyelenggaraan program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Memberikan informasi merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan memperlancar dalam melanjutkan suatu pekerjaan, karena dengan memberikan informasi dapat dipergunakan dan meningkatkan pengetahuan bagi orang yang menerima informasi tersebut<sup>7</sup>. Proses sosialisasi ini merupakan salah satu tolak ukur efektivitas, hal ini dikemukakan oleh Steers yakni integrasi. Integrasi pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. Dengan sosialisasi yang maksimal kepada masyarakat tentang BUMDes, maka masyarakat akan memanfaatkan dengan baik keberadaan BUMDes tersebut.

Kupa merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barro, dimana mayoritas masyarakatnya bekerja dan menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian, perkebunan, peternakan, buruh bangunan, pedagang, serta nelayan. Kondisi lingkungan fisik, biologis, dan sosial budaya yang masih terjaga dengan baik, dimana masyarakat kupa Sebagian besar memiliki kesamaan dalam hal pekerjaan, adat istiadat, bahasa dan juga hubungan kekerabatan, dan dibidang pendidikan anak-anak masih memiliki keinginan yang kuat untuk

---

<sup>7</sup>Toto, Mardikanto dan Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h.86.

melanjutkan pendidikannya. Melihat dari sumber mata pencaharian masyarakat sudah dapat dipastikan bahwasanya Desa Kupa memiliki taraf perekonomian menengah kebawah dan tidak menutup kemungkinan masih ada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan sama sekali, maka dari itu diharapkan BUMDes menjadi solusi alternatif dalam membantu pengembangan ekonomi masyarakat desa Kupa yakni dengan meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta pendapatan asli desa. Selain itu BUMDes diharapkan dapat menjadi tempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan bagi masyarakat dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan secara menyeluruh dan dapat merasakan dampaknya secara nyata.

Dari adaptasi dan integrasi yang merupakan ukuran efektivitas, selanjutnya pencapaian tujuan menjadi tolak ukur efektivitas yang digunakan pada penelitian ini. Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongktit. Yang menajdi sasaran pada penelitian ini ialah dengan adanya BUMDes ini nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul: “Efektivitas Pengelolaan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru”.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis sebelumnya, maka dari itu penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Di Desa Kupa?
2. Bagaimana efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Kupa?

## **C. Tujuan penelitian**

Dengan adanya rumusan masalah diatas, maka pasti ada suatu kejelasan yang dapat dijadikan tujuan bagi penulis dalam penelitian ini. Adapun tujuan itu ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes Kupa.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Desa Kupa.

## **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang bersangkutan, adapun manfaat yang dimaksud :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak dan sebagai salah satu sumbangan untuk pengembangan teoritis khususnya dalam kajian masalah efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi desa.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendalaman pengetahuan, dan bahan masukan bagi BUMDes Desa Kupa, ataupun sebagai sumber referensi dan saran pemikiran bagi kalangan akademisi dan praktisi masyarakat di dalam menunjang penelitian selanjutnya yang akan menjadi bahan perbandingan bagi penelitian yang lain.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan penelitian relevan

Penelitian terkait dengan efektivitas BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa, atau tema yang berkaitan dengan judul tersebut telah dilakukan oleh beberapa peneliti:

Nikmah Sholihati tahun 2020, “Peran dan efektivitas BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Blang Krueng Aceh Besar”. Penelitian ini membahas tentang peran serta efektivitas BUMDes Desa Blang Krueng, melalui pemanfaatan potensi desa dan dilaksanakan oleh masyarakat desa itu sendiri. Penelitian ini juga nantinya akan berguna untuk melihat seberapa jauh kontribusi BUMDes bagi kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.<sup>8</sup> Perbedaan skripsi terdahulu dengan yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang peran BUMDes, sehingga bisa dilihat sejauh mana dampak BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, sedangkan pada penelitian sekarang hanya berfokus pada efektivitas pengelolaan BUMDes yang ada, untuk melihat sejauh mana BUMDes dapat pengembangan ekonomi masyarakat desa Kupa. Persamaan skripsi sebelumnya dengan yang sekarang ialah kedua penelitian tersebut sama-sama membahas efektivitas BUMDes, serta jenis penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif.

Arief Hudiono tahun 2018, “Efektivitas program BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa (studi kasus BUMDes Arto Doyo, Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas BUMDes Arto Doyo dalam pemberdayaan ekonomi

---

<sup>8</sup> Nikmah Sholihati, “Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar”, (Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Banda Aceh, 2020), h. 32.

dengan usaha BUMDes di bidang pertanian, pengadaan peralatan konveksi, dan unit usaha simpan pinjam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pencapaian pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif.<sup>9</sup> Perbedaan skripsi ini dengan yang sedang diteliti ialah penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas program BUMDes, untuk melihat sejauh mana BUMDes ini dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang hanya membahas pengelolaan BUMDes untuk melihat sejauh mana BUMDes ini dapat mengembangkan ekonomi masyarakat desa Kupa. Persamaannya ialah kedua penelitian ini sama-sama membahas efektivitas BUMDes dalam ekonomi masyarakat, dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Mujahid Anshori tahun 2019, “Efektivitas pengelolaan BUMDes Aik Mateng dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas pengelolaan BUMDes Aik Mateng dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dengan usaha di perusahaan minum desa (PAMDes) dan usaha wisata embung bual. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara individu maupun kelompok.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian sekarang ialah, penelitian sebelumnya membahas tentang efektivitas pengelolaan BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa. Dan perbedaan lainnya terletak pada jumlah unit BUMDes dimana pada penelitian terdahulu memiliki 5 unit usaha sedangkan pada penelitian sekarang sejauh ini hanya memiliki satu unit usaha.

---

<sup>9</sup> Arief Hudiono, “Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas”, (Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Purwokerto, 2018), h. 49.

<sup>10</sup> Mujahid Anshori, “Efektivitas Pengelolaan BUMDes Aik Mateng dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”, (Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Mataram, 2019), h. 28.

Persamaannya ialah kedua penelitian ini sama-sama membahas efektivitas pengelolaan BUMDes. Serta jenis penelitian yang sama yakni penelitian kualitatif.

Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni tahun 2016, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada kesejahteraan masyarakat pedesaan (studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta). Penelitian ini membahas tentang peranan BUMDes untuk melihat dampak yang diberikan nantinya pada kesejahteraan masyarakat, penelitian ini menggunakan metode CBR (*Community Based Reseach*).<sup>11</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian ini berfokus kepada peranan BUMDes itu sendiri, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan kepada efektivitas pengelolaan BUMDes. Persamaannya ialah kedua penelitian ini sama-sama bertujuan untuk melihat kontribusi BUMDes itu sendiri.

Coristya Berlian Ramadana, Heru Ribawanto, dan Suwondo, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai penguat ekonomi desa”. Penelitian ini membahas tentang kontribusi BUMDes sebagai penguatan ekonomi desa, serta mengupas apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung BUMDes itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan yang sekarang ialah penelitian ini lebih berfokus kepada kontribusi BUMDes itu sebagai penguat ekonomi, sedangkan penelitian yang sekarang membahas efektivitas pengelolaan BUMDes terhadap pengembangan ekonomi desa Kupa. Untuk persamaannya, penelitian ini dan penelitian yang sekarang sama-sama melihat seberapa besar dampak BUMDes pada ekonomi desa. Serta sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>11</sup> Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan: Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta”, *Jurnal: Modus*, 28.2 (2016), h. 155.

<sup>12</sup> Coristya Berlian Ramadana, *et al.*, “Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa”, *Jurnal: Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.6 (2013), h. 1068.

## B. Tinjauan teori

### 1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan kegunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, yakni jika *output* yang dihasilkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada awal perencanaan maka organisasi, program atau kegiatan tersebut sudah bisa dikatakan efektif. Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Suatu organisasi dikatakan efektif jika output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.

Menurut Beni Efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dapat dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.<sup>13</sup>

Efektivitas dapat diukur melalui meninjau sejauh mana kinerja suatu organisasi, yakni apakah organisasi tersebut telah mencapai tujuan-tujuan yang dirancang sebelumnya. Jika organisasi tersebut sukses dalam mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut sudah berjalan dengan baik dan efektif. Efektivitas hanya melihat hasil yakni apakah proses program atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>13</sup> Beni Pekei, *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Buku I*, (Jakarta Pusat: Taushia, 2016), h. 69.

Alat ukur tingkat efektivitas menurut Steers ada 3 yakni, pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi.

a. Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja.<sup>14</sup>

Ketiga indikator tersebut diharapkan dapat mengukur tingkat efektivitas. Ketiga indikator tersebut juga sesuai dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yakni menguji tingkat efektivitas suatu organisasi nirlaba yang bermaksud untuk meningkatkan perekonomian suatu desa.

Menurut Steers ada beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas, yakni:<sup>15</sup>

a. Karakteristik organisasi (atraktur dan organisasi)

Penekanan ciri organisasi oleh Steers adalah terhadap struktur dan teknologi karena kedua variabel tersebut sangat mempengaruhi efektivitas organisasi. Perubahan yang bersifat inovatif dalam hubungan interaktif antar anggota-anggota organisasi atau penyusunan hubungan SDM akan meningkatkan efektivitas organisasi. Dengan tercapainya berbagai kemajuan di dalam struktur organisasi,

<sup>14</sup> Richard M, Steers, *Efektivitas Organisasi*, terj Magdalena Jamin, h. 53.

<sup>15</sup> Richard M, Steers, *Efektivitas Organisasi*, terj Magdalena Jamin, h. 8.

misalnya dengan meningkatkan spesialisasi fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan dan formalisasi akan meningkatkan produktivitas organisasi.

b. Karakteristik lingkungan (ketepatan dan keadaan lingkungan)

Karakteristik lingkungan ini mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstern dan lingkungan intern. Lingkungan ekstern yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut lingkungan kerja.

c. Karakteristik pekerjaan (perbedaan sifat kerja)

Lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa ketertarikan pada organisasi dan potensi kerja. Tanpa rasa keterkaitan dan prestasi, efektifitas mustahil akan tercapai.

d. Kebijakan dan praktek manajemen

Kebijakan dan praktek manajemen merupakan mekanisme yang meliputi penetapan tujuan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan dan pengambilan keputusan serta adaptasi dan inovasi organisasi. Dalam hal ini, manajer sangat penting untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan secara profesional untuk mencapai tujuan.

2. Kesejahteraan ekonomi masyarakat

a. Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif, sehingga setiap keluarga atau individu di dalamnya yang memiliki pedoman, tujuan, dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> BKKBN, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*, Cetakan ke-5, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015).

Kesejahteraan itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang berada makmur, dalam kesehatan yang baik, serta damai, sehingga untuk mencapai itu masyarakat membutuhkan usaha sesuai dengan kemampuannya. Kesejahteraan yaitu *Welfare State* menurut Bentham, mempromosikan gagasan bahwa pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin *the greatest happiness* (atau *welfare*) of *the greatest number of their citizens*. Bentham menggunakan istilah ‘*utility*’ (kegunaan) untuk menjelaskan konsep kebahagiaan atau kesejahteraan. Berdasarkan prinsip utilitarianisme yang ia kembangkan, Bentham berpendapat bahwa sesuatu yang dapat menimbulkan kebahagiaan ekstra adalah sesuatu yang baik.<sup>17</sup>

Sebaliknya, sesuatu yang menimbulkan sakit adalah buruk

Menurut Arthur Dunham kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Kesejahteraan sosial dalam pengertian yang luas mencakup dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan. Berbagai definisi kesejahteraan sosial dikemukakan oleh ahli pekerjaan sosial, dimana salah satunya menekankan kesejahteraan sosial sebagai kondisi sejahtera. Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.<sup>18</sup>

kesejahteraan masyarakat ialah keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat berdasarkan standar kehidupan masyarakat yang lebih baik yang didalamnya mencakup berbagai kehidupan dalam masyarakat seperti, pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, ekonomi, budaya, dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Oman Sukmana, “Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (*Welfare State*)”, *Jurnal: Jurnal Sospol*, 2.1 (2016), h.103.

<sup>18</sup> Suradi, Pertumbuhan “Ekonomi Dan Kesejahteraan Sosial”, *Jurnal: Informasi*, 17.03 (2012), h. 149.

Selanjutnya di dalam Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan sosial, bahwa "kesejahteraan sosial sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pengertian tersebut menempatkan kesejahteraan sosial sebagai tujuan dari suatu kegiatan pembangunan.

Berdasarkan definisi dan pengertian kesejahteraan sosial tersebut, maka setiap kegiatan pembangunan di dalamnya meliputi dua dimensi utama, yaitu, dimensi ekonomi yang berkaitan dengan aspek material, dan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan aspek spiritual dan sosial. Hal ini berarti, bahwa antara dimensi ekonomi dan dimensi kesejahteraan sosial tidak dapat dipisahkan dalam konsepsi pembangunan, kesejahteraan terdiri dari 2 macam, yakni:

1) Kesejahteraan perorangan

Kesejahteraan Perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan (*state of mind*). Perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, Kesejahteraan perorangan sinonim dengan tingkat terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan. Sepanjang terpenuhinya kebutuhan ini tergantung dari factor-faktor ekonomis, oleh karena itu kesejahteraan perorangan selalu merupakan saldo dari "*utilities*" yang positif dan yang negatif. Dalam "*utilities*" yang positif termasuk kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari semua barang langkah pada dasarnya dapat memenuhi kebutuhan manusiawi. Dalam "*utilities*" negatif termasuk biaya-biaya yang dibutuhkan untuk memperoleh barang-barang itu (seperti, terbuang waktu senggang) dan dampak-dampak negatif dari perbuatan-perbuatan warga lain (seperti, dampak negatif terhadap lingkungan) dimana kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan individu saja

2) Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan Masyarakat adalah kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat. Dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksudkan adalah kesejahteraan masyarakat. Adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya:

- a) Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus diperhatikan, dalam menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan, karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b) Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat selesai dengan cepat.
- c) Pelaksanaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan perekonomian masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan langsung didalamnya.
- d) Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut. Hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, tetapi dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga menimbulkan dampak positif bagi masyarakat.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar. Sehingga sangat sulit mencari perekonomian yang bisa makmur, jika dilihat dari mekanisme pasar yang ada, situasi pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat

kemakmuran. Persaingan di pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan merupakan sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ilmu ekonomi memiliki kewajiban untuk memberikan prinsip-prinsip rasional bagi usaha sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tidak hanya mengarah pada kebutuhan individu dan kehidupan manusia jangka pendek, tetapi juga memberikan surplus bagi kesejahteraan banyak orang di negara. Dalam kegiatan pasar akan sangat mempengaruhi optimal atau tidak adanya kegiatan ekonomi, persaingan di pasar juga bisa berdampak negatif terhadap terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana persaingan pasar menciptakan konteks sosial yang harus diperhatikan dalam mencapai kemakmuran ekonomi menjadi lebih sulit untuk dicapai.

Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan tentang kesejahteraan ekonomi dalam membangun kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan kondisi sejahtera dalam skala sosial atau lingkungan keluarga.

Ada 2 jenis kesejahteraan ekonomi yaitu kesejahteraan ekonomi konvensional dan kesejahteraan ekonomi syariah.

#### 1) Kesejahteraan ekonomi konvensional

Kesejahteraan merupakan tujuan ekonomi yang termasuk dalam sistem ekonomi konvensional, namun ada terminologi yang kontroversial karena memiliki banyak arti, diantaranya dimaknai materialisme murni dan hedonisme, sehingga manusia dikatakan sejahtera apabila harta benda melimpah yang mementingkan kenikmatan fisik semata (bukan sekedar berkecukupan) yang jauh dari norma dan nilai agama. Dengan pengertian tersebut maka tidak heran jika konfigurasi barang dan jasa yang harus disediakan adalah memberikan porsi keunggulan dalam memenuhi

kepentingan pribadi, memaksimalkan kekayaan konglomerasi dan memuaskan nafsu.<sup>19</sup>

## 2) Kesejahteraan ekonomi syariah

Kesejahteraan ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan manusia secara utuh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Konsep ekonomi kesejahteraan syariah tidak hanya didasarkan pada manifestasi nilai-nilai ekonomi, tetapi juga nilai-nilai moral dan spiritual, nilai-nilai sosial dan nilai-nilai politik Islam. Dalam pandangan syariah, ada 3 sudut pandang dalam memahami kesejahteraan ekonomi, yaitu:

- a) dilihat dari artinya, sejahtera sebagai dinyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, selamat, damai, sejahtera, dan aman (terlepas) dari segala macam gangguan, kesulitan, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang artinya aman, tenteram, aman, dan damai. Dari Dalam pengertian ini, dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi ini sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW dinyatakan dalam Q.S Al Anbiya’/21: 107, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahan : “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.<sup>20</sup>

- b) Dari segi isi, terlihat bahwa semua aspek ajaran Islam selalu berkaitan dengan masalah kesejahteraan sosial. Hubungan dengan Tuhan misalnya, harus dibarengi dengan hubungan dengan sesama

<sup>19</sup> Muhamad Takhim, “Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Al-Masbut: Studi Islam dan Sosial*, 10.2 (2016), h. 8-9.

<sup>20</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012) h. 322.

manusia (*hablum minallâh wa hablum minnan-nâs*). Demikian pula anjuran untuk beriman selalu dibarengi dengan anjuran untuk berbuat kebaikan, termasuk didalamnya mewujudkan kesejahteraan sosial. Selanjutnya, ajaran dasar Islam (Rukun Islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial.

- c) Upaya mewujudkan kesejahteraan sosial adalah misi khilafah dilakukan sejak Nabi Adam As. Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemanfaatan itu sendiri adalah terpeliharanya tujuan-tujuan syara' (*Maqashid al-Shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, tetapi setelah mencapai kesejahteraan nyata seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan material, untuk mencapai tujuan syara' dalam rangka mewujudkan kemaslahatan, beliau memaparkan sumber-sumber kesejahteraan, yaitu: terpeliharanya agama, jiwa, akal, nasab dan harta.<sup>21</sup>

Kesejahteraan dapat meliputi di semua bidang dalam aspek kehidupan sehari-hari manusia, mulai dari pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, dan lain-lain. Bidang-bidang tersebut harus terus meningkat apabila ingin mewujudkan suatu kesejahteraan ditengah masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas penting pemerintah yang harus mempertahankan bahkan meningkatkan terus segala bidang kesejahteraan agar terciptanya perasaan nyaman, damai, dan sejahtera ditengah masyarakat. Pengukuran kesejahteraan dapat dilihat dari beberapa indikator, oleh karena itu Puspita menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya berupa ukuran yang terlihat dan tidak terlihat, misalnya fisik, kesehatan dan spiritual, kesejahteraan meliputi aspek-aspek berikut:

---

<sup>21</sup> Didi Suardi, "Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6.2 (2021), h.327.

- 1) *Economical well being*, yaitu kesejahteraan ekonomi. Indikator yang digunakan adalah pendapatan (GNP, GDP, pendapatan per kapita per bulan, nilai asset).
- 2) *Social well being*, yaitu kesejahteraan sosial. Indikator yang digunakan antara lain tingkat pendidikan (SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA,Perguruan Tinggi, Pendidikan Nonformal Paket A,B,C, melek aksara atau buta aksara), dan status dan jenis pekerjaan (*white collar* adalah kaum elit/professional, atau *blue collar* yaitu kelompok proletar/buruh pekerja), atau punya pekerjaan tetap atau pengangguran.
- 3) *Physical well being*, yaitu kesejahteraan fisik, Indikator yang digunakan adalah status gizi, status kesehatan, tingkat mortalitas, dan tingkat mobilitas.
- 4) *Psychological/spiritual* mental, yaitu level kesejahteraan psikologi. Indikator yang digunakan adalah sakit jiwa, tingkat stress, tingkat bunuh diri, tingkat perceraian, tingkat aborsi, dan tingkat kriminal (perkosaan, perusakan, pencurian/ perampokan, penggunaan narkoba/napza, penyiksaan/pembunuhan).<sup>22</sup>

Adapun indikator kesejahteraan keluarga menurut BPS, yaitu: <sup>23</sup>

- 1) Tingkat pendapatan. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh anggota keluarga baik itu dari sektor formal maupun non formal, kemudian digunakan untuk memenuhi kebutuhan seperti konsumsi, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Adapun indikator pendapatan dibagi menjadi 3, yakni: tinggi (> Rp. 5.000.000), sedang (Rp. 1.000.000-Rp. 5.000.000), dan rendah (Rp. < Rp. 1.000.000)/
- 2) Pengeluaran. Pengeluaran masyarakat dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu, pengeluaran untuk pangan dan non pangan.

<sup>22</sup> Nurlaila Hanun, “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa” *Jurnal: Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 9.1 (2018), h. 44-45.

<sup>23</sup> Biro Pusat Statistik (BPS), *Indikator Kesejahteraan Masyarakat*, 2016.

Proporsi antara pengeluaran pangan dan non pangan juga digunakan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga. Dari proporsi pengeluaran pangan dapat diungkapkan bahwa semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan berarti tingkat kesejahteraan atau ketahanan pangan rumah tangga semakin rendah atau rentan.

- 3) Pendidikan, pendidikan merupakan suatu peningkatan kualitas sumber daya manusia yang diberikan mulai sejak dini, hingga proses menuju kedewasaan agar dapat menjalani hidup dengan mandiri. Dikalangan sekarang pendidikan ditempatkan sebagai suatu hal yang wajib, karena pendidikan merupakan kunci kesuksesan seseorang. Hal ini juga mengakibatkan bahwa pendidikan menunjukkan status sosial ditengah kalangan masyarakat.
- 4) Kesehatan, kesehatan menggambarkan keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.
- 5) Perumahan masyarakat, berdasarkan Biro Pusat Statistik (BPS) perumahan masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila rumah sebagai tempat berlindung, yang mempunyai luas lantai 10 meter, berlantai, berdinding, dana tap yang layak, serta rumah tersebut milik sendiri.

#### b. Ekonomi masyarakat

Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan.

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses terciptanya keadilan sosial dan saling menghargai melalui

program-program pembangunan secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat. Pengembangan masyarakat menerjemahkan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggung-jawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran terus-menerus. Inti dari pengembangan masyarakat adalah mendidik, membuat anggota masyarakat mampu mengerjakan sesuatu dengan memberikan kekuatan atau sarana yang diperlukan dan memberdayakan mereka<sup>24</sup>

Dalam konsep pengembangan masyarakat terkandung kata pemberdayaan (empowerment) yaitu upaya untuk membuat masyarakat berdaya. Pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk mencapai keberlanjutan setiap program pengembangan masyarakat yang berorientasi pada pengembangan sosial ekonom masyarakat. Pemberdayaan menjadi prinsip utama dalam mengembangkan kondisi masyarakat menjadi lebih baik, dengan begitu kebutuhan masyarakat akan menjadi tercukupi. Sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S. Fussilat/41: 10,

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً  
لِلسَّائِلِينَ

Terjemahan : *“Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang memerlukannya”*.<sup>25</sup>

Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat adalah dua konsep yang tidak bisa terpisahkan, yang setiap programnya berasal dari inisiatif masyarakat setempat dan mengoptimalkan kerja nyata masyarakat itu sendiri. Upaya pemberdayaan merupakan bantuan transformatif yaitu bantuan yang membuat orang yang menerimanya menjadi berubah kearah yang lebih baik melalui upayanya sendiri.

<sup>24</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5-6.

<sup>25</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, h. 477.

Menurut Jim Ife Pengembangan Ekonomi Masyarakat merupakan upaya merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendapatkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan.<sup>26</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan salah satu upaya yang digunakan dalam menjalankan aktivitas ekonomi suatu desa agar terpenuhinya kebutuhan masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Cara yang bisa dilakukan agar pengembangan ekonomi masyarakat ini berjalan ialah dengan memberdayakan masyarakat melalui pemberian kekuatan atau penguatan, kemampuan, serta pengetahuan untuk mengelola potensi SDA ataupun SDM yang ada di desa.

Pengembangan ekonomi masyarakat ini akan berjalan dengan baik apabila strategi yang digunakan dapat berdasarkan dengan sasaran atau kondisi masyarakat yang bersangkutan. Pengembangan ekonomi masyarakat ini bermacam-macam, maka strategi yang digunakan dalam pengembangan masyarakat yakni:

- a. *Direct Contact* (bertatap muka langsung dengan sasaran): Metode ini adalah dengan menyampaikan ide khusus dan berfikir untuk memecahkan masalah. Metode ini dipandang dapat merangsang minat masyarakat terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan menjadikan mereka berfikir bahwa hal ini amat baik kalukuan mereka sendiri yang memikirkan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi.
- b. *Demonstrasi Hasil* yaitu masyarakat mengerjakan apa yang mereka kerjakan dengan cara-cara yang mereka kerjakan. Hasil yang diharapkan akan dicapai apabila masyarakat mengikuti cara-cara yang lama yang mereka kuasai.

---

<sup>26</sup> Jim ife Frank Tesoriere, *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), h. 423.

- c. Demonstrasi proses adalah memperlihatkan kepada orang lain bagai-mana memperkembangkan sesuatu yang mereka kerjakan sekarang atau mengajari mereka menggunakan sesuatu alat baru.
- d. Paksaan Sosial adalah suatu strategi yang dengan cara-cara tertentu menciptakan suatu situasi yang terpaksa agar orang bersedia melakukan tindakan sesuai dengan yang dikehendaki.<sup>27</sup>

Untuk mewujudkan pengembangan ekonomi masyarakat ada beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yakni:

- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan masyarakat diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep usaha dengan segala macam seluk beluk yang ada di dalamnya dengan tujuan meningkatkan produktifitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk serta perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisien usaha dengan pengembangan jaringan kemitraan.
- b. Pemagangan, dalam bidang usaha diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara intens dan empirik.
- c. Penyusunan proposal, sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal dapat memungkinkan terjalin kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian
- d. Permodalan, yang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan permodalan yang stabil diperlukan kerjasama dengan pihak lembaga keuangan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- e. Jaringan bisnis, sebagai upaya konsistenitas, keberlanjutan usaha yang akan dilaksanakan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Supriyati Istiqamah, *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandar Lampung : Fakultas Dakwah, 2008), h. 45.

<sup>28</sup> Toto Mardikanto, dan Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, h. 61

### C. Kerangka konseptual

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami beberapa istilah terkait dengan judul serta mendapatkan gambaran mengenai efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam pengembangan ekonomi desa di desa Kupa, berikut penjelasannya.

#### 1. Efektivitas

Efektivitas sesungguhnya bersumber dari salah satu kriteria ilmu administrasi yang berkembang secara alamiah kedalam berbagai aktivitas kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang mereka kehendaki. Menurut Steers dalam Sutrisno, menjelaskan bahwa efektivitas hanya dikaitkan dengan tujuan organisasi, yaitu laba, yang cenderung mengabaikan aspek terpenting dari keseluruhan prosesnya, yaitu sumber daya manusia<sup>29</sup>. Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini ialah untuk mengukur sejauh mana tingkat efektifitas BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa Kupa.

#### 2. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>30</sup> Maka dari itu BUMDes tiap daerah berbeda satu sama lain, dikarenakan potensi masing-masing daerah berbeda, adapun BUMDes yang ada di desa Kupa memproduksi sumber air minum dalam hal ini air galon.

##### a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa ialah suatu lembaga usaha desa yang dibuat untuk meningkatkan/mengembangkan potensi ekonomi, sumber daya alam, serta sumber daya manusia suatu desa, BUMDes ini dimodali oleh pemerintah desa kemudian dikelola oleh masyarakat itu sendiri. BUMDes merupakan badan usaha. Badan usaha adalah kesatuan yuridis (hukum), teknis, dan ekonomis yang bertujuan mencari laba

---

<sup>29</sup> Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 123.

<sup>30</sup> Amir Hasan & Gusnardi, *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pembangunan perekonomian*, hal. 49.

atau keuntungan. Badan usaha sangat sering disamakan dengan perusahaan, namun sebenarnya memiliki perbedaan. Badan usaha adalah lembaga sementara perusahaan adalah tempat di mana badan usaha itu mengelola faktor-faktor produksi. Badan usaha memiliki ruang lingkup yang lebih besar karena sebuah badan usaha bisa memiliki satu atau beberapa unit usaha atau perusahaan. BUMDes adalah lembaga yang mengelola faktor-faktor produksi di desa dalam satu atau beberapa unit usaha atau perusahaan, yang sangat mendasar.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Berangkat dari cara pandang ini, jika pendapatan asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap Pemerintah Desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMDes. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Disamping itu, supaya tidak berkembang sistem usaha kapitalistis di pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bermasyarakat.<sup>31</sup>

BUMDes memiliki salah satu ciri badan usaha yang berbadan hukum di mana terdapat pemisahan kekayaan pemilik (desa) dengan kekayaan badan usaha, sehingga pemilik, dalam hal ini Desa, hanya bertanggung jawab sebatas kekayaan yang disertakan kepada BUMDes.

#### b. Tujuan pendirian BUMDes

---

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 4.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah bahwa tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Oleh karena itu, setiap Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Namun penting disadari bahwa BUMDes didirikan atas prakarsa masyarakat didasarkan pada potensi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan sumberdaya lokal dan terdapat permintaan pasar. Dengan kata lain, pendirian BUMDes bukan merupakan paket instruksional yang datang dari Pemerintah, pemerintah provinsi, atau pemerintah kabupaten. Jika yang berlaku demikian dikhawatirkan BUMDes akan berjalan tidak sebagaimana mestinya.<sup>32</sup>

Ada 7 tujuan pendirian BUMDes, berdasarkan PPDT No 4 tahun 2015 yakni :

- 1) Meningkatkan perekonomian desa,
- 2) Mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa,
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa,
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga,
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja,
- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa,
- 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.<sup>33</sup>

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan sustainable.. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, h. 3

<sup>33</sup> Pasal 3 Undang-undang Nomor 4 tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. h. 3.

tersebut dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan Pemdes. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan ekonomi desa. Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya terdapat mekanisme kelembagaan/tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi di pedesaan disebabkan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

#### c. Landasan hukum BUMDes

Berdasarkan peraturan perundang-undangan, pendirian BUMDes diatur sebagai berikut:

- 1) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa pasal 87 sampai 90.
- 2) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.
- 3) Undang-undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan desa.

#### d. Jenis usaha BUMDes

Klasifikasi jenis usaha BUMDes dijelaskan pada bagian Keempat Pasal 19 Permendesa PDTT Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa sebagai berikut:

- 1) Usaha *servicing*, jenis usaha ini biasanya adalah usaha yang berbentuk bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Contoh usaha pelayanan umum yaitu usaha listrik, air, lumbung pangan, sumber daya lokal atau teknologi tepat guna lainnya.

- 2) Usaha *renting*, jenis usaha ini dapat berupa penyewaan baran, gedung, alat transportasi, toko, perkakas pesta, asset tanah dan atau barang sewaan lainnya yang bermaksud memperoleh keuntungan bagi BUMDes dan PAD.
- 3) Usaha *brokering*, Badan Usaha Desa dapat menjalankan jenis usaha ini seperti jasa pembayaran listrik pasar Desa dan jasa lainnya.
- 4) Usaha *trading*, desa dapat menjalankan dagang kebutuhan pokok maupun jenis kegiatan bisnis produktif lainnya.
- 5) Usaha *banking*, jenis usaha ini dapat memberikan akses kredit dan peminjaman usaha yang mudah kepada masyarakat desa untuk membantu tumbuhnya usaha mikro oleh pelaku usaha ekonomi desa.<sup>34</sup>

#### e. Prinsip pengelolaan BUMDes

Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Pengelolaan BUMDesa harus dijalankan dengan menggunakan prinsip kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntable, dan sustainable, dengan mekanisme member-base dan self help yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Terdapat 6 prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

- 1) Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.

---

<sup>34</sup> Pasal 19 Undang-undang Nomor 4 tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*, h. 7.

- 4) Transparan, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- 5) Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainable, Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.<sup>35</sup>

### 3. Kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui BUMDes

Kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial.

Pemberdayaan ekonomi kerakyatan mengandung maksud pembangunan ekonomi sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai agenda utama pembangunan nasional sehingga langkah-langkah yang nyata harus diupayakan agar pertumbuhan ekonomi rakyat berlangsung dengan cepat. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik.<sup>36</sup>

Pengembangan ekonomi masyarakat merupakan peningkatan taraf hidup individu ataupun kelompok menuju lebih baik lagi, serta memberdayakan masyarakat dengan mengembnagkan kemampuan yang mereka miliki dan dapat mengelola sumber daya yang ada di sekitarnya. Untuk mengembangkan ekonomi desa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti salah satunya mengembangkan ekonomi desa melalui BUMDes, hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk melihat ekonomi

<sup>35</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*, h. 13.

<sup>36</sup> Uly Hikmah Andini, *et al.*, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)", *Jurnal: Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2.12 (2015), h. 8-9.

desa. Dengan ini, penulis bermaksud untuk melihat sejauh mana efektivitas BUMDes dalam mengembangkan ekonomi desa.

Menurut UU R.I Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, disebutkan dalam BAB I Pasal 1 nomor 8 yang isinya, Pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Selanjutnya disebutkan pada nomor 12, Pemberdayaan. Masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat Desa. Perekonomian di Desa cenderung lambat dibanding perkotaan, hal inilah yang menyebabkan banyaknya orang-orang yang memilih merantau ke kota-kota besar. Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Rutiadi dalam Bachrein di mana dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) *political will* dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun.<sup>37</sup>

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh Pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya program-program tersebut. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

---

<sup>37</sup> Tarmidzi, dan Ifka Arismiyati, Pengembangan Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha milik Desa, *Jurnal: DIMAS*, 18.1 (2018), h. 130.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses penyelenggaraan pembangunan yang bertumpu pada beberapa elemen masyarakat serta peningkatan kemampuan masyarakat. pemberdayaan masyarakat juga adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan upaya meningkatkan kemampuan, pengetahuan, serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga mereka bisa bertahan serta mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama budaya, dan lain-lain.

Cara yang efektif untuk mewujudkan pengembangan ekonomi masyarakat ialah dengan memberdayakan masyarakat melalui memberikan kekuatan berupa kemampuan atau *skill* serta pengetahuan dalam mengelola *asset* yang ada di dalam masyarakat sehingga tercapainya kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggi. Pengembangan ekonomi masyarakat juga merupakan proses pengelolaan potensi desa yang berada dibawah kendali masyarakat itu sendiri. Proses pengelolaan potensi desa itu juga harus dipersiapkan dengan matang melalui proses perencanaan dan memilih strategi yang tepat.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.<sup>38</sup>

Keberadaan BUMDes merupakan salah satu dari amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, bertujuan mengantarkan desa sebagai pusat kehidupan masyarakat Indonesia yang dicita-citakan oleh Undang-Undang

---

<sup>38</sup> Amir Hasan & Gusnardi, *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pembangunan perekonomian*, (Pekanbaru: Taman raya, 2018), h. 56.

Dasar 1945, sehingga Desa diharapkan menjadi mandiri secara ekonomi sosial, budaya, bahkan politik.

BUMDes menjadi hak desa untuk memanfaatkan aturan UU Desa yang memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk melakukan inovasi dalam pembangunan desa, terutama dalam hal peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan bagi masyarakat desa. BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi desa masyarakat yang dikelola secara baik dan profesional. Keberadaan BUMDes menjadi harapan masyarakat desa untuk meningkatkan ekonomi Desa melalui pengelolaan keuangan desa yang di dasarkan pada Anggaran Pembangunan dan Belanja Desa (APBDes). BUMDes ini bertugas untuk meningkatkan pendapatan asli desa serta turut andil dalam memobilisasi potensi yang ada di desa. Hal ini menjadikan BUMDes sebagai salah satu tulang punggung perekonomian masyarakat dan dapat meningkatkan keuangan desa.

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial, tujuan pendirian BUMDes antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan asli desa (PAD). Sedangkan, BUMDes sebagai lembaga komersial bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal, berupa barang ataupun jasa ke pasar. BUMDes sebagai badan hukum dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, ketentuan tersebut bersifat umum, sedangkan pembangunannya disesuaikan dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat. dengan begitu, bentuk BUMDes bisa menjadi sangat beragam dan berbeda di setiap desa di Indonesia. Dan tentunya ragam bentuk ini sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, dan sumber daya yang dimiliki oleh tiap desa. BUMDes sebagai instrumen modal sosial yang diharapkan menjadi pen jembatan antara desa dengan lingkup perekonomian yang ada diluar desa sehingga menjadi penguat ekonomi di pedesaan. Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan praktis guna mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga tersebut

kedalam suatu perencanaan. Di samping itu, perluya memperhatikan potensi lokalistik serta dukungan kebijakan dari pemerintahan di atasnya, untuk mengeliminir rendahnya surplus kegiatan ekonomi desa disebabkan kemungkinan tidak berkembangnya sektor ekonomi di pedesaan.<sup>39</sup>

Pada prinsipnya pendirian BUMDes merupakan salah satu pilihan desa dalam gerakan usaha ekonomi desa. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes antara lain meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemeretaan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

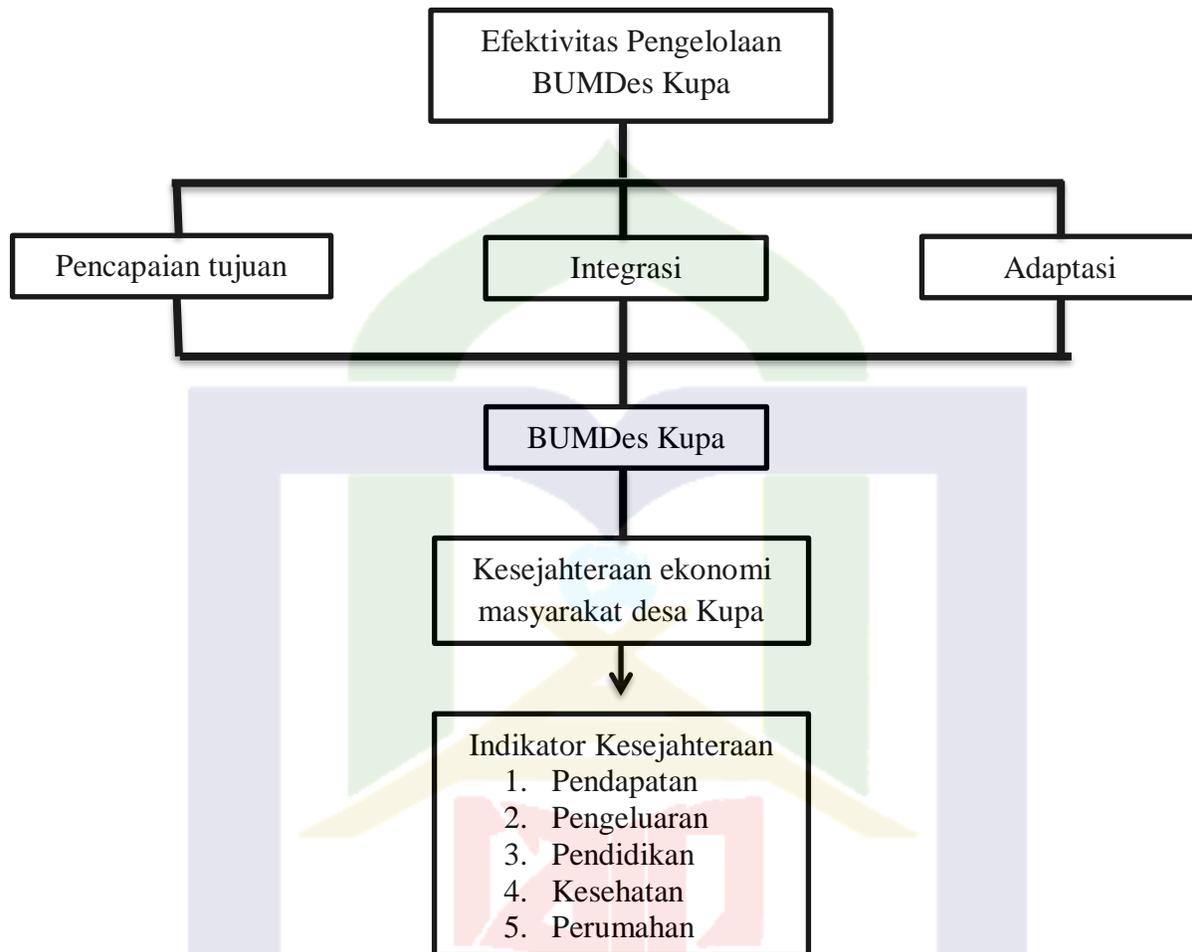
#### **D. Kerangka pikir**

Kerangka pikir adalah sebuah gambaran atau model berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variable yang satu dengan variabel yang lain<sup>40</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan gambaran atau deskriptif mengenai efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, dengan tiga indikator utama yang menajdi acuan peneliti yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

---

<sup>39</sup> Zulkarnain Ridlwan, Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa, *Jurnal Fiat Justisia Ilmu Hukum*, 8.3(2014), h. 428-429.

<sup>40</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.21.



**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir**

Berdasarkan kerangka fikir diatas, penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengidentifikasi pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi untuk mendapatkan hasil dari pengelolaan Badan Usaha Mlik desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui indikator pendapatan, pengeluaran, pendidikan, kesehatan, dan perumahan masyarakat.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dari permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Mantra dalam buku dasar metodologi penelitian mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>41</sup> Metode ini juga dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat post positifisme, serta sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti merupakan intrumen kunci.

Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>42</sup> Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi

---

<sup>41</sup> Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 27-28.

<sup>42</sup> Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal: Jurnal Lontar*, 6.1 (2018), h. 16.

terhadap objek atau wilayah penelitian. Peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan (*field Research*), dimana dalam penelitian kualitatif sebagian besar aktivitasnya berada di lapangan. yang mengharuskan peneliti lebih dekat dengan orang-orang yang ada pada lingkungan penelitian, agar informasi yang didapatkan sesuai dengan realita yang ada. Penelitian lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta individu, kelompok, lembaga atau komunitas tertentu.<sup>43</sup> Agar dapat mempelajari serta mengetahui tentang situasi atau interaksi suatu lembaga, kelompok sosial maupun individu. Pendekatan kualitatif dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses atau kegiatan maupun tindakan beberapa orang, serta sesuai dengan sifat dan tujuan peneliti yang ingin diperoleh dengan berusaha mendapatkan gambaran yang nyata mengenai efektivitas BUMDes terhadap pengembangan ekonomi masyarakat desa Kupa.

### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru. Selang durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

Lokasi Desa Kupa berada di Kecamatan Mallusetasi, kabupaten Barru dengan luas wilayah +20,23km<sup>2</sup> .dengan batas-batas wilayah desa sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Bojo
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Mallawa
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Makassar
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Makassar

---

<sup>43</sup> Enny, Radjab & Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), h. 28.

Jarak antara Ibukota Desa dengan Ibukota Kabupaten Barru sebesar 48 Km lewat darat, dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat dengan waktu 1 jam, Desa Kupa memiliki jarak dari ibukota Provinsi Sulawesi Selatan  $\pm$  141 Km dengan jarak tempuh 4 jam.

Desa Kupa terbagi dalam 3 Dusun dan 10 RT yaitu Dusun Kupa, Dusun Buaka, dan Dusun Labuange. Ketinggian tanah wilayah Desa Kupa 3 m dari permukaan laut, dengan suhu rata-rata antara 30°C sampai dengan 31°C dengan curah hujan rata-rata 1934 mm/tahun.

Jumlah penduduk Desa Kupa tahun 2020 berjumlah 2.823 jiwa

**Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin**

	Jenis kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah penduduk tahun ini	1431 orang	1392 orang
Jumlah penduduk tahun lalu	1398 orang	1377 orang
Jumlah kepala keluarga tahun ini	611	289
Jumlah kepala keluarga tahun lalu	620	250

*Sumber: Profil Desa Kupa 2020*

Pendidikan merupakan suatu kewajiban bagi tiap masyarakat, dengan pendidikan kita bisa tahu apa yang menjadi tidak kita ketahui, dengan pendidikan juga bisa membuat kita beretika. Namun, dengan biaya pendidikan yang sekarang makin mahal membuat beberapa masyarakat memutuskan untuk berhenti sekolah.

**Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Desa Kupa**

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Buta aksara dan huruf latin	19 orang
2.	Usia 3-6 tahun yang masuk TK	90 orang
3.	Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	4 orang

4.	Sedang SD/ sederajat	450 orang
5.	Tamat SD/ sederajat	500 orang
6.	Tidak Tamat SD/ sederajat	10 orang
7.	Sedang SMP/ sederajat	150 orang
8.	Tamat SMP/ sederajat	170 orang
9.	Tidak tamat SMP/ sederajat	75 orang
10.	Sedang SMA/ sederajat	122 orang
11.	Tamat SMA/ sederajat	200 orang
12.	Tidak tamat SMA/ sederajat	-
13.	Sedang S1	35 orang
14.	Tamat S1	100 orang
15.	Sedang S2	3 orang
16.	Tamat S2	7 orang
17.	Tamat S3	2 orang

*Sumber: Profil Desa Kupa 2020*

Di Desa Kupa bisa dikatakan desa yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dan sisanya ada beberapa penduduk yang beragama Kristen dan Hindu. Namun dengan perbedaan agama ini masyarakat Desa Kupa tetap saling membantu dan bekerja sama serta bersosialisasi dengan penduduk agama lainnya. Rasa gotong royong yang besar itu lahir karena ajaran dari agama Islam dan disertakan dengan adab suku Bugis yang menjunjung tinggi kesatuan dan kebersamaan. Masyarakat Desa Kupa memiliki kegiatan sosial rutin yang berbeda antara anak-anak, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Kegiatan yang sama hanya ada pada acara syukuran, pernikahan, kegiatan gotong royong, bahkan ketika adanya salah satu masyarakat yang meninggal dunia.

Adanya sarana dan prasarana desa yang memadai akan memudahkan masyarakat desa untuk mengakses kebutuhannya. Seperti sarana kantor desa untuk

urusan administrasi, sarana pendidikan sarana olahraga bagi pemuda, maupun sarana ibadah.

**Tabel 3. 3 Sarana dan Prasarana Desa Kupa**

No.	Potensi	Jumlah
1.	Prasarana umum:	
	a. Kantor Desa	1
	b. LKMD/LPM	1
	c. Masjid	4
	d. Mushollah	2
	e. Lapangan sepak bola	2
	f. Lapangan volley	2
	g. Restoran	4
	h. Prasarana hiburan dan wisata	1
	i. Tempat pembuangan sementara (TPS)	1
2.	Prasarana pendidikan:	
	a. Gedung SMP/ sederajat	1
	b. Gedung SD/ sederajat	2
	c. Gedung TK	1
	d. Perpustakaan Desa	1
3.	Prasarana kesehatan:	
	a. Posyandu	6
	b. Puskesmas pembantu (PUSTU)	1

Sumber: Profil Desa Kupa 2020

### C. Fokus penelitian

Memfokuskan penelitian berarti membatasi apa yang diteliti. Penelitian ini berusaha melihat efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Kupa, adapun indikator yang menjadi tolak ukur efektifnya BUMDes tersebut ialah pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi.

#### D. Jenis dan sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai objek yang sedang diteliti, maka dari itu data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder, adapun jenis data tersebut ialah:

##### 1. Data primer

Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>44</sup> Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diperoleh dari proses peninjauan langsung pada objek penelitian yang ada dilapangan, data tersebut diperoleh dari pihak-pihak yang berpotensi dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek peneliti dan dengan observasi atau pengamatan langsung dilapangan. Dalam penelitian ini data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan yang diperoleh melalui wawancara dengan pengelola BUMDes, pemerintah desa, ataupun masyarakat yang ada disekitar BUMDes, dengan kurang lebih 15 responden.

##### 2. Data sekunder

Data sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>45</sup> Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada dilapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber bacaan lainnya seperti laporan, catatan, dokumen, serta studi pustaka yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya. Adapun data sekunder yang digunakan pada penelitian ini ialah beberapa dokumen

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

<sup>45</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h.23.

yang didapatkan mengenai BUMDes, buku, jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan.

### **E. Teknik pengumpulan data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lain, seperti alam, benda, ataupun suatu peristiwa.<sup>46</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan melihat langsung pelaksanaan pengelolaan maupun program BUMDes Desa Kupa. Adapun jenis observasi pada penelitian ini ialah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat independen saja serta tidak mengambil bagian dalam aktifitas yang dilakukan oleh orang-orang di BUMDes. Metode ini dilakukan guna untuk mendapatkan informasi yang riil dan membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara, merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih.<sup>47</sup> Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang efektivitas BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa Kupa. Metode wawancara yang dilakukan pada penelitian ini ialah

---

<sup>46</sup> Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), h. 132-133.

<sup>47</sup> Farida, Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 125.

wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*in-dept interview*), dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dengan kata lain, peneliti memberikan pertanyaan kepada informan namun pertanyaan tersebut dapat berkembang dan lebih bebas sesuai dengan situasi dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun yang informan dalam penelitian ini ialah pengelola BUMDes, pemerintah desa, serta masyarakat sekitar.

**Tabel 3. 4 Informan Penelitian**

Narasumber	Jumlah
Pemerintah Desa (Kepala Desa Kupa)	1 orang
Pengurus BUMDes (Ketua, Sekertaris, dan Bendahara)	3 orang
Pengelola BUMDes/Pekerja BUMDes	4 orang
Masyarakat Desa	5 orang

### 3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>48</sup> Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mnedapatakan data-data yang bersumber dari dokumentasu tertulis, yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus menjadi pelengkap agar data yang diperoleh lebih objektif dan konkret. Adapun beberapa dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini berasal dari pengelola BUMDes, serta data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

<sup>48</sup> Sandu, Siyoto & Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

## F. Uji keabsahan data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas adapun uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*. Pada penelitian ini uji keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti ialah uji *credibility*, yang dilakukan dengan teknik triangulasi, yakni dengan triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

## G. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>50</sup> Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah model analisis data yang dikembangkan oleh Miles & Huberman, bahwasanya aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction* (reduksi kata), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (verifikasi data).

### 1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu

---

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h.23.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246.

perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Sebenarnya reduksi data sudah tampak pada saat penelitian memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan.<sup>51</sup> Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh Karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk menyaring data-data yang diperoleh pada saat proses pengumpulan data, agar data yang didapatkan tidak berulang-ulang. Maka dari itu peneliti membuat ringkasan terhadap hal-hal yang menyangkut objek penelitian saja yakni data yang berkaitan pada efektivitas BUMDes dalam pengembangn ekonomi desa Kupa.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup> Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan menggabungkan beberapa data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan tersebut ditulis, sehingga data yang tersaji dapat diketahui hubungannya, ditarik kesimpulannya dan menjadi bermakna.

---

<sup>51</sup> Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 164-166.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 249.

### 3. Verifikasi data

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.<sup>53</sup>

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.

Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

---

<sup>53</sup> Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, h.170-171.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Kupa.

Badan Usaha Milik Desa Kupa didirikan sejak tahun 2017, pendirian BUMDes Kupa ini diharapkan nantinya dapat menambah profit atau pendapatan desa, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. BUMDes Kupa itu sendiri memiliki 6 unit diberbagai bidang, diantaranya pengelolaan air minum, pengelola hasil bumi, usaha TV kabel, usaha wisata kuliner, jual beli hasil laut, dan usaha simpan pinjam. Seperti yang kita ketahui BUMDes Kupa memiliki 6 jenis unit usaha Namun dari penjelasan Muh. Ghazali selaku sekretaris BUMDes bahwa hanya 2 dari keenam unit yang berjalan yakni pengelola air minum dan usaha simpan pinjam.

*“Memang banyak unitnya BUMDes, tapi yang berjalan itu cuma satu yang air galon, nah kalau itu simpan pinjam baru ada di akhir tahun 2021. kalau untuk yang ke empatnya itu masih dalam tahap proses perencanaan”<sup>54</sup>*

Adapun hasil wawancara dengan Bpk Suardi Haruna selaku kepala Desa Kupa tentang unit BUMDes:

*“Kenapa BUMDes banyak unitnya dan hanya sebagian yang berjalan, karena dana masih minim, kemarin itu sebagian besar dana desa dialokasikan untuk Covid-19. Jadi, kita buat memangmi banyak unit usaha supaya nanti ketika sudah ada dana tinggal dijalankan, analoginya kita siapkan wadah untuk masyarakat dalam menjalankan BUMDes, nanti jika dananya sudah ada baru nanti dijalankan, ditambah kita masih bisa dikatakan remaja jadi butuh proses untuk menjalankan itu semua”<sup>55</sup>*

Berdasarkan pernyataan dari Muh. Ghazali dan Bpk. Suardi Haruna bahwasanya dari keenam unit yang ada hanya 2 yang berjalan yakni pengelola air

<sup>54</sup> Muh. Ghazali Djuhaepa, Sekretaris BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>55</sup> Suardi Haruna, Kepala Desa, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

minum dan usaha simpan pinjam, meskipun usaha simpan pinjam baru dibuat. mengingat usia BUMDes masih baru jadi butuh waktu untuk membuat semua unit yang ada berjalan dengan baik. Dari keterangan Pak Desa diatas, keempat sisanya tidak berjalan dikarenakan masih minimnya dana untuk BUMDes ditambah sebagian besar dana desa ditahun-tahun kemarin dialokasikan ke *Covid-19*. Untuk dana awal sendiri memang semuanya dilarikan untuk produksi air galon saja. Seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDes.

*“Dana awal dari APBDes 2017.2018, dan lain-lain semuanya digunakan untuk membangun produksi depot air minum ini, mulai dari kepemilikan lahan, rumah produksi, fasilitas untuk air memproduksi air galon, galon, dan lain-lain. Dan di Tahun 2020 kami sudah ajukan proposal tapi sampai sekarang masih belum ada kabarnya”<sup>56</sup>*

Dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa alasan tidak berjalannya keempat unit usaha lainnya memang terkendala di dana, dan pihak BUMDes telah mengajukan proposal pengajuan dana untuk pengembangan usaha namun masih belum ada tanggapan dari pemerintah.

Dilihat dari kemanfaatan dan peluang yang ada usaha depot air minum ini memang terlihat menjanjikan ditambah lokasi Desa Kupa bisa dibilang memiliki mutu air bersih yang sumbernya langsung dari gunung, seperti yang dituturkan oleh Bpk Arman selaku ketua BUMDes Kupa:

*“Kami memilih produksi air galon karena lokasi Kupa yang dekat dengan gunung, membuat Kupa memiliki sumber air gunung yang bagus itumi yang dimanfaatkan BUMDes, dismping itu ini juga salah satu bentuk pemanfaatan hasil bumi”<sup>57</sup>*

Dari pernyataan diatas, pak Desa juga menuturkan hal yang sama namun beliau menambahkan bahwa:

<sup>56</sup> Arman, Ketua BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 3 Januari 2022.

<sup>57</sup> Arman, Ketua BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 3 Januari 2022.

*“Memilih produksi air galon ini merupakan suatu tantangan juga buat Desa, karena jika melirik dari BUMDes yang ada di Desa lain yang mayoritas hanya memilih uni usaha simpan pinjam, itukan pengelolaannya mudah tidak membutuhkan orang yang banyak, cukup satu orang sudah bisa berjalan. Beda dengan produksi air galon, itukan membutuhkan orang yang banyak, nahh secara tidak langsung kami membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun yang menjadi masalah sekarang bagaimana BUMDes dapat meningkatkan profit ditengah persaingan yang besar ini, karena tidak hanya BUMDes Kupa yang memproduksi air galo tetapi banyak juga produksi-prosukdi air galon lainnya yang ada di luar sana”<sup>58</sup>*

Dari pernyataan diatas tidak bisa dipungkiri bahwa BUMDes Kupa memiliki beberapa masalah dalam menjalankan usahanya salah satunya yang disebutkan oleh Kepala Desa Kupa bahwa banyak diluar sana brand-brand lain dan ternama yang lebih dulu dikenal oleh masyarakat, dengan begitu BUMDes harus lebih bekerja keras dalam memasarkan produk airnya serta membuat para pelanggan lebih percaya kepada mereka. Disamping masalah diatas menurut Pak Muh.Ghazali ada juga masalah yang dialami oleh pekerja di tempat produksi air galon:

*“Masalah yang ada palingan ketika musim hujan, karena kan itu air dari gunung menjadi kotor, otomatis produksi air galon tidak sebanyak seperti biasanya atau bahkan tidak memproduksi sama sekali”<sup>59</sup>*

Dari pernyataan diatas selain dari persaingan yang dijelaskan oleh Kepala Desa Kupa tadi ternyata ketika di musim hujan BUMDes Kupa kadang memproduksi air galon lebih sedikit dari biasanya, dimana biasanya mereka memproduksi sekitar 120 galon tiap harinya, namun ketika musim hujan mereka hanya memproduksi sedikit atau bahkan mereka tidak memproduksi sama sekali.

Selain unit produksi air minum ini, unit BUMDes lain yang berjalan ialah unit usaha simpan pinjam, meskipun baru namun sudah ada beberapa masyarakat yang melakukan pinjaman, seperti yang dikatakan oleh Bu Sulfiati Lutfi:

<sup>58</sup> Suardi Haruna, Kepala Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>59</sup> Muh. Ghazali Djuhaepa, Sekertaris BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

*“Yaa, memang unit usaha simpan pinjam ini baru ada di bulan september tahun 2021 kemarin, walau masih baru namun sudah ada beberapa masyarakat yang melakukan pinjaman, dan tujuan mereka mengambil pinjaman bermacam-macam, ada yang untuk modal usaha, ada juga untuk memenuhi kebutuhan, sama ada juga yang pas ada bencana, nah ada salah satunya dari mereka yang ambil pinjaman untuk perbaiki rumah”<sup>60</sup>*

Seperti yang dikatakan oleh oleh seorang warga Desa Kupa, oleh Bu Nurmi

*“Simpan pinjam BUMDes sangat membantu untuk usaha saya, karena dengan bantuan pinjaman itu saya bisa memajukan walau sedikit usaha saya.”<sup>61</sup>*

Dari kedua pernyataan di atas menunjukkan unit usaha lainnya yakni usaha simpan pinjam dapat membantu beberapa masyarakat, namun seperti yang kita ketahui bahwa usaha simpan pinjam pasti ada angsuran dan bunga pada saat pembayaran angsurannya.

*“Angsurannya saya sudah bayar 4 bulan, dan saya mengambil pinjaman 2 juta, dan angsurannya itu Rp.230.000, untuk bunga 1,5% bagi saya tidak terlalu besar, itu bagi saya yaaaa tidak tahu kalau yang lain. Malahan kalau bisa maksimal pinjamannya bisa ditingkatkan kisaran 5 juta lahh”<sup>62</sup>*

Dari pernyataan Bu Nurmi di atas menunjukkan bahwa beliau tidak merasa keberatan dengan bunga yang ditetapkan oleh pihak BUMDes, lain halnya yang dikatakan oleh Bu Hamsia:

*“Karena simpan pinjam baru ada 4 bulan jadi angsuran saya juga sudah berjalan 4 bulan, pinjaman saya 2 juta namun untuk bunga seperti itu saya masih bisa bayar tapi kalau bisa bunganya dikurangi. Tapi bagusnya uangnya langsung cair dan persyaratannya tidak terlalu ribet”<sup>63</sup>*

Dari perkataan Bu Masnawia menunjukkan bahwa tidak semua warga desa yang mengambil pinjaman di BUMDes merasa tidak keberatan dengan besaran bunga

<sup>60</sup> Sulfiati Lutfi, kepala unit usaha simpan pinjam, Wawancara Di Kupa tanggal 7 Januari 2022.

<sup>61</sup> Nurmi, warga Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>62</sup> Nurmi, warga Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>63</sup> Masnawia, warga Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

yang telah ditetapkan, disisi lain pencairan uang pinjaman dari BUMDes langsung bisa diambil dihari itu juga.

Lain halnya di unit usaha pengelola air minum, beberapa warga desa dapat merasakan manfaat dengan adanya produksi air galon di BUMDes Kupa seperti yang dituturkan oleh salah seorang warga Desa Pak Abdullah:

*“Sebelum saya kerja di BUMDes saya dan istri memiliki usaha jual campuran, namun karena dampak Covid-19 kemarin penjualan mengalami penurunan, namun setelah saya kerja disini, yaaa cukuplah untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarga.”<sup>64</sup>*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa ada beberapa masyarakat yang merasakan manfaat keberadaan Badan Usaha Milik Desa ini. Seperti pada pengelola air minum yang membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan itu terbukti bisa meningkatkan pendapatan masyarakat sebelumnya. Lalu untuk unit usaha simpan pinjam membuka kesempatan masyarakat untuk berwirausaha yang mana modalnya didapatkan dari pinjaman yang dilakukan di BUMDes. Meskipun yang berjalan hanya 2 unit karena keterbatasan dana namun keduanya cukup memberikan dampak bagi masyarakat. Pihak BUMDes dan pemerintah desa mengusahakan tiap tahunnya agar dana yang disisipkan untuk BUMDes dapat mengebngkan unit usahanya.

Meskipun kedua unit usaha ini telah cukup memberikan manfaat bagi masyarakat, tidak bisa dipungkiri bahwa pengetahuan dari beberapa masyarakat tentang keberadaan BUMDes minim. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap masyarakat yang tidak terlibat langsung sama sekali dengan BUMDes yakni Ibu I Sundung, dan Sahriona, yang kesimpulannya mengatakan:

*“Kalau BUMDes ditau, tapi kalau bilang apa-apa unit usahanya kami tidak tau, yang kami tahu Cuma usaha air galon karena kami sering liat mobil BUMDesnya”<sup>65</sup>*

<sup>64</sup> Abdullah, pekerja BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>65</sup> I Sundung dan Sahriona, warga Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 12 Januari 2022.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa kurangnya eksistensi BUMDes Kupa Sehingga perlu diadakannya sosialisasi secara menyeluruh ditambah Desa Kupa memiliki 3 dusun, tujuannya agar nantinya seluruh warga Desa Kupa mengetahui apa saja unit yang dijalankan oleh BUMDes, serta dapat terlibat di BUMDes itu sendiri.

## **2. Efektivitas Pengelolaan BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kupa**

Membahas efektif tidaknya suatu organisasi dalam membawa pengaruh yang positif terhadap tujuannya merupakan hal yang sangat perlu dikaji agar setiap orang yang berhubungan dengan organisasi dapat menyadari apa yang menjadi masalah di dalam organisasinya dan nantinya dengan tanggap menyelesaikan masalah tersebut agar tujuan yang ingin dicapai lebih maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada sekretaris BUMDes Kupa Bpk Muh. Ghazali terkait seberapa efektif BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa dan kesejahteraan ekonomi masyarakat:

*“yaaa, kalau masalah pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kami mengadakan laporan pertanggungjawaban tiap tahunnya di aula kantor Desa, dan Alhamdulillah tiap tahunnya kami memberikan sedikit sumbangsi ke Pendapatan Asli Desa meskipun peningkatannya tidak terlalu signifikan, dan kalau untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat tidak terlalu menyeluruh, palingan yang hanya terlibat dengan BUMDes mengalami sedikit peningkatan dari segi ekonominya”<sup>66</sup>*

Hal serupa yang dikatakan oleh Ibu Seniwati selaku bendahara BUMDes, namun beliau sedikit menambahkan bahwa:

*“Untuk kemasyarakat di SHU memang ada yang dilarikan ke dana sosial, selain itu kami juga memberikan sumbangan air galon kepada masyarakat yang mengadakan acara seperti, pernikahan, akikah, syukuran, takziah, dll”<sup>67</sup>*

<sup>66</sup> Muh. Ghazali Djuhaepa, Sekretaris BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>67</sup> Seniwati, Bendahara BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 4 Januari 2022.

Mengenai pendapatan asli Desa dan kesejahteraan masyarakat kepala Desa Kupa Bpk Suardi Haruna menuturkan:

*“Kalau pemasukan BUMDes ke Pendapatan Asli Desa yaaa, tiap tahunnya bisa dikatakan ada peningkatan meskipun tidak terlalu signifikan, dikarenakan itu tadi usia BUMDes masih remaja. kalau untuk dana sosialnya itu diberikan ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan artinya masyarakat yang tidak menerima bantuan sama sekali dari pemerintah pusat, ataupun jenis bantuan lainnya. Bentuk dana sosial ini sebelumnya dimusyawarahkan oleh pihak Desa dan BUMDes apakah diberikan dalam bentuk barang atau uang, namun selama ini mereka diberikan dalam bentuk barang, karena ditakutkan kalau uang mereka menggunakan untuk kebutuhan yang lain”<sup>68</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa untuk pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) BUMDes dibagikan kepada, Pendapatan asli Desa (PAD), Penambahan modal BUMDes, Komisaris/penasehat, dan dana sosial. Dan untuk dana sosial yang dikeluarkan berupa barang, serta bantuan kepada masyarakat yang melangsungkan acara maupun yang sedang berduka. Dan dari pernyataan Ketua dan Bendahara BUMDes bahwa dana sosial untuk sekarang tidak ada karena semuanya diserahkan ke Desa.

Peningkatan pendapatan dapat dirasakan oleh masyarakat yang bekerja di BUMDes, seperti yang dikatakan oleh Bpk Abdullah:

*“Yaaa, dari penghasilan adalaaah peningkatan meskipun tidak terlalu banyak, kan sebelumnya saya jual campuran itu kadang untung kadang bunting, jadi pendapatan disitu tidak terlalu banyak, sekitar Rp. 800.000, dan setelah saya kerja di BUMDes jadi saya punya penghasilan tetap jadi yang sebelumnya tidak sampai 1 juta, sekarang sudah sampai 1 juta lebih lahh”<sup>69</sup>*

Seperti yang dirasakan oleh Ibu Nurmi selaku peminjam uang di unit usaha simpan pinjam BUMDes:

<sup>68</sup> Suardi Haruna, Kepala Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

<sup>69</sup> Abdullah, pekerja BUMDes, Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

*“Yaaa, adalaaah peningkatan pendapatan karena saya melakukan pinjaman untuk mengembangkan usaha jualan sembako saya”<sup>70</sup>*

Kedua informan diatas telah merasakan manfaatnya BUMDes dengan mengalami sedikit peningkatan penghasilan, namun beda dengan Bpk Samsir yang tidak terlibat langsung dengan BUMDes:

*“Pendapatan saya hanya dari pekerjaan sehari-hari saya sebagai tukang bangunan, saya tahu ada BUMDes tapi tidak adapi saya rasakan manfaatnya”<sup>71</sup>*

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan diatas menunjukkan bahwasanya sampai saat ini Badan Usaha Milik Desa Kupa sudah cukup efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat meskipun secara tidak menyeluruh, dalam artian hanya masyarakat yang bergabung atau yang terlibat dengan BUMDes saja mendapatkan penghasilan tetap dan mengalami peningkatan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

## **B. Pembahasan**

Semenjak pemerintah mengeluarkan peraturan perundang-undangan bahwa Desa berhak mendirikan suatu badan usaha yang biasa disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), membuat Desa berpeluang mengembangkan perekonomian Desa serta pemberdayaan yang berbasis kerakyatan. BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang ada di Desa guna untuk mencapai suatu tujuan yakni kesejahteraan bagi masyarakat, serta nantinya dapat menggerakkan ekonomi Desa. Untuk mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa, diperlukan pertimbangan yang sangat matang karena dalam menentukan jenis usaha yang akan dijalankan harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki Desa. Serta harus memikirkan apa yang diperlukan oleh pasar dan peluang yang menjanjikan agar usaha yang dijalani mampu memberikan keuntungan bagi BUMDes.

<sup>70</sup> Nurmi, warga Desa Kupa, *Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022*

<sup>71</sup> Samsir, Warga Desa Kupa, *Wawancara Di Kupa tanggal 9 januari 2022.*

BUMDes telah banyak didirikan, khususnya di Kabupaten Barru telah ada 40 Desa yang telah membuat BUMDes, salah satunya di Desa Kupa yang telah memiliki BUMDes sejak tahun 2017.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kupa memiliki nama yaitu BUMDes Mattirotasi, BUMDes Mattirotasi ini didirikan sejak tahun 2017. pendirian BUMDes merujuk kepada Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana diamankan dalam Bab X pasal 87 bagi (1) yang menyatakan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes.

BUMDes adalah organisasi ekonomi pedesaan yang mana menjadi bagian penting dalam rangka mendukung penguatan ekonomi pedesaan. oelh kareananya, diperlukan upaya sistematis yang mampu mengelola asset ekonomi demi meningkatnya daya saing pedesaan. BUMDes merupakan intrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai potensi yang bermanfaat. hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan warga desa dengan menciptakan lapangan pekerjaan, serta memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan Asli Desa.

BUMDes Kupa ini diketuai oleh Arman, sekertaris Muh. Ghazali Djuhaepa, dan bendahara Seniwati. Adapun Visi BUMDes Kupa yakni, berorientasi kedepan dan mengekspresikan kreativitas berdasarkan pada prinsip nilai-nilai yang mengandung penghargaan bagi masyarakat, sedangkan Misi BUMDes Kupa yaitu, menumbuhkan perekonomian desa dan berorientasi kepada peningkatan profit pada setiap uasah yang dilakoni.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari 2020 BUMDes Kupa memiliki 5 unit yakni:

1. Pengelola air minum,
2. pengelola hasil bumi,
3. Usaha TV kabel,
4. Usaha wisata kuliner,
5. Jual beli hasil laut.

Dari kelima unit diatas 4 diantaranya tidak berjalan atau masih dalam tahap perencanaan, dan pada tahun 2021 BUMDes Kupa menambah satu unit yaitu simpan pinjam.

Pengelolaan air minum ini sudah sejak tahun 2017, unit ini dipimpin oleh Bpk Firman. Pengelola air minum atau depot air galon ini biasanya memproduksi air galon sekitar 120 galon, awalnya produksi mereka tidak sebanyak sekarang diakrenakan keterbatasan kendaraan operasional, namun sekarang mereka memiliki kendaraan operasional sendiri dan membuat mereka memproduksi air galon yang banyak serta jangkauan pelanggannya juga sudah jauh dan rencana kedepannya mereka juga akan memproduksi air gelas.

Unit usaha simpan pinjam merupakan unit usaha BUMDes yang baru, dan baru berjalan 4 bulan, unit usaha ini diketuai oleh Ibu Sulfiati Lutfi, tujuan unit ini ialah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan modal usaha, serta keperluan dana dadakan seperti yang tertimpa bencana, dikarenakan masih baru jadi jumlah orang yang melkaukan pinjaman juga baru sedikit.

BUMDes Kupa memiliki beberapa unit usaha, berikut klasifikasi jenis usaha yang dimiliki BUMDes Kupa:

1. Unit usaha *serving*

Jenis usaha ini biasanya adalah usaha yang berbentuk bisnis sosial yang memberikan pelayanan umum kepada masyarakat yang bertujuan mendapatkan keuntungan. Pengembangan jenis-jenis usaha pada klasifikasi ini dinilai paling bagus karena kebutuhan dan potensi di Desa relatif tersedia. Bisnis sosial yang dimiliki oleh BUMDes Kupa ialah pengelola air minum, atau depot air minum dan berdiri semenjak tahun 2017. Unit usaha ini merupakan salah satu unit usaha yang paling eksis dan merupakan penyumbang terbesar ke dalam Pendapatan Asli Desa.

Modal awal usaha depot air minum dari APDes 2017/2018 sebesar Rp. 250.000.000, lalu dari Kemendes sebesar Rp. 50.000.000. Modal ini digunakan untuk pengembangan usaha Depot air minum saja, yakni mulai dari lokasi tempat produksi,

rumah produksi, peralatan pembuatan air galon, galon, serta fasilitas lainnya. Seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDes,

*“Untuk modal awal itu memang ada dari APDes dan kemendes, dan itu digunakan untuk usaha depot air minum saja, lalu untuk penghasilan tiap tahunnya itumi yang diputar untuk penambahan modal lagi”<sup>72</sup>*

Jadi, untuk saat ini unit usaha BUMDes hanya 2 yang berjalan dikarenakan dana yang ada digunakan untuk pembangunan produksi depot air minum..

#### 2. Unit usaha *brokering*

Badan Usaha Desa dapat menjalankan jenis usaha ini seperti jasa pembayaran listrik pasar Desa dan jasa lainnya. Usaha yang dimiliki BUMDes Kupa ialah usaha TV kabel, namun usaha ini masih belum berjalan sampai saat ini.

#### 3. Unit usaha *trading*

Desa dapat menjalankan dagang kebutuhan pokok maupun jenis kegiatan bisnis produktif lainnya. Usaha yang dimiliki BUMDes Kupa ada 3 yakni, pengelola hasil bumi atau jual beli hasil bumi, jual beli hasil laut, dan wisata kuliner. Sama seperti unit usaha *brokering*, yang mana ketiga usaha ini masih belum berjalan sampai saat ini.

#### 4. Unit usaha *banking*

Jenis usaha ini dapat memberikan akses kredit dan peminjaman usaha yang mudah kepada masyarakat desa untuk membantu tumbuhnya usaha mikro oleh pelaku usaha ekonomi desa. Usaha yang dimiliki BUMDes Kupa ialah usaha simpan pinjam. Modal awal usaha ini sebesar Rp. 50.000.000. Unit usaha ini baru dibentuk pada tahun 2021, meskipun baru namun partisipasi masyarakat sangat antusias dikarenakan sudah ada 23 masyarakat yang telah melakukan pinjaman, dan masyarakat yang melakukan pinjaman sebagian besar pelaku usaha mikro yang digunakan untuk memajukan usaha mereka.

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kupa telah memiliki banyak unit usaha yakni ada jenis usaha *servicing*, *brokering*, *trading*, dan

---

<sup>72</sup> Arman, Ketua BUMDes, *Wawancara* Di Kupa tanggal 17 Januari 2022.

*banking*. Meskipun telah memiliki banyak jenis usaha, akan tetapi BUMDes Kupa belum memiliki jenis usaha *renting*. Dari keempat jenis usaha yang dimiliki BUMDes Kupa, hanya usaha *serving* dan *banking* yang berjalan, untuk usaha *brokering* dan *trading*, sampai saat ini belum berjalan dikarenakan dana yang dibutuhkan masih belum memadai. Seperti yang dikatakan oleh sekretaris BUMDes bahwa,

*“banyak itu jenis usahanya BUMDes, tapi hanya beberapa yang berjalan karena masih kurang dananya. disiapkan memangmi dulu nanti kalo sudah ada dana baru bisa dijalankan”*<sup>73</sup>

Akan tetapi, dari kedua jenis usaha yang berjalan usaha *serving* merupakan sumber penghasilan terbesar di BUMDes Kupa, dan di unit usaha ini pula yang menyerap tenaga kerja meskipun masih sedikit. Beda dengan usaha *banking* hanya memiliki 1 pekerja, dikarenakan masih baru. Walaupun masih baru tapi, bisa memberikan sedikit peningkatan pendapatan BUMDes per tahun 2021. Dengan adanya BUMDes ini kehidupan sebagian masyarakat semakin meningkat dan mandiri, tingkat pengangguran sedikit demi sedikit bisa teratasi.

Setelah peneliti mengklasifikasikan beberapa unit BUMDes Kupa, selanjutnya peneliti akan melihat seberapa efektif pengelolaan BUMDes Kupa terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Efektivitas suatu BUMDes menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Semakin banyak rencana yang tercapai, maka semakin efektif pula BUMDes tersebut. Selanjutnya peneliti akan melihat keefektifitasan pengelolaan BUMDes Kupa dengan 3 indikator yakni:

#### 1. Pencapaian tujuan

Pencapaian adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari beberapa faktor, yaitu: Kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkrit. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengurus BUMDes, bahwasanya BUMDes Kupa bertujuan untuk menambah profit desa, pemberdayaan, pemanfaatan

---

<sup>73</sup> Muh. Ghazali Djuhaepa, Sekretaris BUMDes, *Wawancara* Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.

hasil bumi. Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Desa Kupa yang mengatakan:

*“BUMDes tiap tahunnya memberikan sedikit pemasukan ke Pendapatan Asli Desa (PAD), yaaa meskipun peningkatannya tidak signifikan”<sup>74</sup>*

Sementara itu peneliti juga menghadiri pelaporan pertanggungjawaban BUMDes yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022, dimana Kutua BUMDes mengatakan bahwa:

*“Untuk tahun 2021 ini BUMDes Kupa mengalami peningkatan yang lebih dari tahun-tahun sebelumnya yaaa. sekitar 10%”<sup>75</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya BUMDes Kupa tiap tahunnya berhasil memberikan peningkatan profit Desa walaupun peningkatannya tidak terlalu besar, walaupun penghasilan dari tahun 2020 mengalami sedikit penurunan. Kehadiran BUMDes juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat Desa Kupa dikarenakan pada unit usaha depot air minum membutuhkan beberapa pekerja, dan sampai saat ini unit usaha depot air minum memiliki 3 pekerja, serta membantu para pengusaha kecil untuk mengembangkan usahanya. Di sisi lain BUMDes Kupa juga memberikan beberapa bantuan kepada berupa air galon sekitar 10 buah kepada masyarakat yang sedang melangsungkan acara, baik itu acara syukuran, takziah, dan lain-lain.

Meskipun BUMDes Kupa telah menambah profit dan membantu beberapa perekonomian beberapa masyarakat, tetapi BUMDes Kupa dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan dari segi pengembangan unit usaha, berdasarkan dari hasil temuan peneliti di laporan pertanggungjawaban dari tahun ketahun, mereka menargetkan untuk mengembangkan unit usaha lainnya namun sampai sekarang

<sup>74</sup> Suardi Haruna, Kepala Desa Kupa, *Wawancara Di Kupa tanggal 8 Januari 2022.*

<sup>75</sup> Arman, Ketua BUMDes Kupa, *Wawancara Di Kupa tanggal 12 Januari 2022.*

usaha yang ditargetkan tidak berjalan. Hal ini membuat sedikit capaian tujuan BUMDes Kupa tidak memuaskan.

## 2. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut proses sosialisasi. BUMDes Kupa mengadakan laporan pertanggungjawaban tiap tahunnya namun hanya beberapa masyarakat yang ikut didalamnya, dan dari hasil wawancara peneliti kepada masyarakat hanya segelintir orang yang tahu akan BUMDes, dan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui apa-apa saja unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes, hal ini juga dijelaskan oleh salah satu warga yang mengatakan bahwa,

*“ditauji bilang ada BUMDes tapi tidak ditau apa-apa usahanya, yang ditau Cuma produksi air galon karena sering diliat pergi antar galon”<sup>76</sup>*

hal serupa yang dikatakan oleh bendahara BUMDes,

*“kalo sosialisainya memang belum merata karena masih banyak masyarakat yang belum tahu tentang BUMDes, bahkan untuk pelaporan pertanggungjawaban hanya sebagian orang yang datang”*

Seperti pada saat pelaporan pertanggungjawaban yang dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022, masih ada beberapa masyarakat hadir yang tidak mengetahui bahwa BUMDes Kupa memiliki unit simpan pinjam, hal ini menunjukkan bahwa BUMDes Kupa masih belum maksimal dalam melakukan sosialisasi.

## 3. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. BUMDes Kupa memiliki usaha depot air minum, yang menunjukkan BUMDes Kupa menyesuaikan potensi yang dimiliki Desa, lalu memanfaatkan

---

<sup>76</sup> Sahriana, warga Desa Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 12 Januari 2022.

potensi itu menjadi sesuatu yang bernilai jual, seperti yang dikatakan oleh ketua BUMDes,

*“BUMDes Kupa memilih produksi air galon karena Kupa memiliki sumber air gunung yang bagus, maka dari itu kami mencoba memanfaatkan hal tersebut, dan BUMDes ini juga bertujuan untuk memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk Desa, namun untuk sekarang BUMDes tidak terlalu membutuhkan banyak pekerja”<sup>77</sup>*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha depot air ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, namun untuk saat ini BUMDes Kupa tidak bisa mempekerjakan begitu banyak masyarakat.

Selanjutnya peneliti akan mengaitkan BUMDes Kupa terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Kupa, adapun indikator yang digunakan yaitu:

#### 1. Pendapatan

Pendapatan masyarakat merupakan seberapa besar penghasilan yang diperoleh masyarakat dari hasil kerja setiap hari. dengan adanya pendapatan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok baik pangan maupun non pangan. Dengan kondisi geografis Desa Kupa yang berada dekat gunung dan dekat pesisir laut, membuat masyarakat sebagian memilih profesi sebagai petani dan nelayan. Seorang pekerja Bpk Gunawan di BUMDes yang biasanya pergi menangkap ikan mengatakan:

*“Yaaa, dengan hasil tangkapan ikan memang tidak terlalu banyak, bahkan kadang dapat, kadang tidak. tapi, karena kerja di BUMDes jadi ada pemasukan tambahan yang pasti, dan itu dicukup-cukupkan lah”<sup>78</sup>*

Dilihat dari pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat telah merasakan adanya manfaat dari keberadaan BUMDes, tetapi itu hanya untuk orang-orang yang terlibat langsung dengan BUMDes. Adapun total masyarakat yang terlibat

<sup>77</sup> Arman, Ketua BUMDes Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 12 Januari 2022.

<sup>78</sup> Gunawan, Pekerja BUMDes Kupa, Wawancara Di Kupa tanggal 3 Januari 2022.

langsung dengan BUMDes ialah Kepala Desa Kupa, 3 pengurus BUMDes, 3 pekerja di unit depot air minum, 1 pekerja di unit simpan pinjam, dan sejauh ini 23 orang yang telah melakukan pinjaman di BUMDes. Terlepas dari masyarakat yang melakukan pinjaman, BUMDes telah meningkatkan pendapatan sejumlah masyarakat melalui usahanya.

#### 2. Pengeluaran konsumsi

Pengeluaran konsumsi dibedakan menjadi 2 yakni konsumsi makanan dan konsumsi non makanan. Jumlah pengeluaran dapat dijadikan sebagai indikator untuk menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pola konsumsi tiap orang berbeda-beda semua itu tergantung dari perolehan pendapatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pekerja BUMDes, dapat disimpulkan bahwa pendapatan mereka untuk kebutuhan sehari-hari cukup, namun untuk keperluan lainnya masih belum cukup.

#### 3. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama yang sudah berkeluarga mereka wajib memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya, mengingat di Zaman sekarang ini masyarakat memandang pendidikan sebagai jalan untuk menuju kesuksesan. Disini BUMDes tidak memiliki unit usaha yang memberikan dampak yang besar pada peningkatan pendidikan masyarakat. Namun, dari segi keuangan untuk biaya pendidikan bisa dirasakan hanya untuk masyarakat yang terlibat dengan BUMDes.

#### 4. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat, baik jasmani maupun rohani. Kondisi kesehatan masyarakat Desa Kupa bisa dikatakan cukup baik, dengan adanya posyandu dan puskesmas pembantu (PUSTU). Dalam meningkatkan kesehatan masyarakat BUMDes Kupa belum bisa, namun untuk kebutuhan berobat mungkin bisa membantu bagi anggota yang ada di BUMDes.

## 5. Perumahan

Perumahan yang sejahtera ialah rumah yang memiliki lantai lebih dari 10 meter, ber dinding, serta memiliki atap yang layak. Mayoritas rumah yang ditempati masyarakat Desa Kupa sudah memenuhi itu, namun masih ada beberapa rumah yang tidak memakai beton dalam artian masih banyak rumah yang berbentuk rumah panggung. Disini BUMDes hanya bisa memberikan pinjaman untuk memperbaiki rumah mereka, seperti angin ribut yang pernah terjadi di Dusun Labuange, terdapat beberapa rumah yang mengalami kerusakan.

Berdasarkan penjelasan setiap indikator kesejahteraan diatas, Badan Usaha Milik Desa Kupa masih belum maksimal terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa unit usaha BUMDes yang belum berjalan. Meskipun masih ada beberapa unit yang belum berjalan, tapi dengan unit yang lainnya masih bisa memberikan sedikit sumbangsi kepada Desa dan masyarakat, maka dari itu diperlukan adanya pengembangan unit usaha yang nantinya dapat memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Dari penjelasan diatas juga dapat diketahui bahwa hanya segelintir orang yang dapat merasakan manfaat dari BUMDes itu sendiri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kupa terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari penjelasan dari BAB IV mengenai efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Kupa. Badan Usaha Milik Desa Kupa hanya mempunyai jenis usaha *serving*, *brokering*, *trading*, dan *banking*, sampai saat ini BUMDes Kupa belum memiliki usaha *renting*. Namun dari keempat jenis usaha itu hanya 2 yang berjalan yaitu *serving* (depot air minum) dan *banking* (Simpan pinjam), sisanya masih dalam perencanaan. Selanjutnya, Badan Usaha Milik Desa Kupa dalam mencapai tujuan yang ditinjau dari ketepatan waktu dan sasaran sudah cukup efektif namun belum belum maksimal, hal ini disebabkan masih ada beberapa target BUMDes yang belum tercapai, lalu untuk ketepatan sarannya dapat dilihat dari unit BUMDes yang memberikan pekerjaan bagi orang yang membutuhkannya, serta penambahan profit yang diberikan kepada Pendapatan Asli Desa (PAD). Selanjutnya ditinjau dari peyesuaiannya dengan keadaan di Desa Kupa sudah cukup efektif, hal ini dapat dilihat dari unit usaha depot air minum yang memanfaatkan potensi yang dimiliki Desa Kupa, akan tetapi unit usaha ini tidak melibatkan begitu banyak orang, sehingga tenaga kerja yang dibutuhkan hanya sedikit.

2. Badan Usaha Milik Desa terhadap kesejahteraan ekonomi, dilihat dari indikator kesejahteraan masih belum memberikan manfaat merata, dengan kata lain hanya sebatas masyarakat yang terlibat langsung dengan BUMDes dapat merasakan manfaatnya. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi tentang BUMDes serta kurangnya pengembangan unit usaha yang ada, agar BUMDes dapat dikenal di masyarakat luas. Jadi, tingkat efektivitas BUMDes jika persentasenya sudah mencapai 75%, hal ini dapat dilihat dari peranan BUMDes dalam mensejahterakan masyarakat yakni dengan memberikan lapangan kerja bagi masyarakat, memberikan bantuan kepada masyarakat seperti memberikan air galon secara gratis kepada masyarakat yang melangsungkan hajatan (akikah, takziah, dan lain-lain) serta menyisihkan keuntungan BUMDes untuk masyarakat yang membutuhkan dalam hal ini masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan sebelumnya dari daerah. Namun yang menjadi kurang di BUMDes ini ialah masih sedikit masyarakat yang mengetahui adanya BUMDes, serta banyaknya unit yang tidak berjalan. Hal ini juga dapat dilihat dari beberapa indikator efektivitas yang sudah terealisasi namun belum maksimal, begitupun dengan indikator kesejahteraan masih ada beberapa yang belum dirasakan oleh masyarakat Desa Kupa.

### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, adapun beberapa saran untuk BUMDes Kupa kedepannya:

- a. BUMDes Kupa harus lebih meningkatkan pengelolaannya serta sosialisasinya agar nantinya BUMDes Kupa tetap bertahan dan lebih dikenal ditengah masyarakat.
- b. Diharapkan untuk kedepannya BUMDes Kupa lebih mengembangkan unit usaha yang ada dan memberikan inovasi baru kepada unit yang telah ada. Agar profit yang dihasilkan terus meningkat.

- c. Untuk masyarakat serta akademisi yang ada di sekitar BUMDes Kupa diharapkan lebih aktif dalam memberikan dukungan ataupun sumbangan ide atau pemikiran yang dapat memberikan perkembangan BUMDes agar dapat menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kupa.
- d. Untuk pemerintah Desa agar memberikan perhatian khusus kepada BUMDes berupa pendampingan serta fasilitas yang dapat menunjang perkembangan BUMDes Kupa.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Andini, Uly Hikmah, *et al.*, 'Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)'. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. 2.12 (2015).
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 'Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan: Studi pada BUMDes di Gunung Kidul, Yogyakarta'. *Modus*, 28.2 (2016).
- Anshori, Mujahid. 2019. "Efektivitas Pengelolaan BUMDes Aik Mateng dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah". Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Mataram.
- BKKBN. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007.
- Gai, Ardiyanto Maksimilianus, *et al.* *Perencanaan dan Pengembangan Desa*, Malang: Dream Litera Buana. 2020.
- Hanun, Nurlaila. 'Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa'. *Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 9.1 (2018).
- Hardani, *et al.*, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. 2020.
- Hasan, Amir dan Gusnardi. *Optimalisasi Pengelolaan Pendapatan Asli Desa dan Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Pembangunan perekonomian*. Pekanbaru: Taman raya, 2018.
- Hudiono, Arief. 2018. "Efektivitas Program BUMDes dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa: Studi Kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Banyumas". Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Purwokerto.

- Istiqamah, Supriyati. *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandar Lampung: Fakultas Dakwah. 2008.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012
- Mardikanto, Toto dan Poerwowo Soeboto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books. 2014.
- Pekei, Beni. *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi Buku I*. Jakarta Pusat: Taushia. 2016.
- Prasanti, Ditha 'Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan'. *Jurnal Lontar*. 6.1 (2018).
- Radjab, Enny dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar. 2017.
- Ramadana, Coristya Berlian, et al. 'Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai Penguatan Ekonomi Desa'. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1.6 (2013).
- Ramly , Ar Royyan, et al. *Ekonomi Desa: Analisis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Aceh: Natural Aceh. 2018.
- Ridlwani, Zulkarnain. 'Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa'. *Fiat Justisia Ilmu Hukum*. 8.3 (2014).
- Rofiq, Ahmad, et al. *Praktik baik Desa Dalam Implementasi Undang-Undang Desa*. Jakarta: Pattiro. 2016.
- Sholihati, Nikmah. 2020. "Peran dan Efektivitas Badan Usaha Milik Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Blang Krueng Aceh Besar". Skripsi sarjana; Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam: Banda Aceh.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Steers, Richard M. *Efektivitas Organisasi*, terj Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga. 1985.
- Suardi, Didi. 'Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam'. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*. 6.2 (2021).

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmana, Oman. 'Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan (*Welfare State*)'. *Jurnal: Jurnal Sospol*. 2.1 (2016).
- Sutrisno, Edy. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.
- Takhim, Muhamad. 'Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat'. *Jurnal Al-Masbut: Studi Islam dan Sosial*. 10.2 (2016).
- Tarmidzi, dan Ifka Arismiyati. 'Pengembangan Ekonomi Desa dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha milik Desa'. *DIMAS*. 18. 1 (2018).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare. 2020.
- Tesoriere, Jim ife Frank. *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi :Community Development*, terj. Sastrawan Manulang dkk. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2008.
- Undang-undang Nomor 4 tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa*. <https://ppidkemkominfo.files.wordpress.com>. (Diakses pada tanggal 26 Mei 2021)
- Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang *Desa*. <http://www.dpr.go.id>. (Diakses pada tanggal 26 Mei 2021).
- Wangsa, Gusti Lanang Ari. *BUMDes Pengelolaan Sampah di Desa Pakseballi Klungkung*. Jakarta: BALILATFO. 2019.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



Nomor: B-3144 /In.39.7/PP.00.9/11/2020

Parepare, 24 November 2020

Hal : **Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. ALVIANT**

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Muhammad Saleh, M.Ag
2. Dr. Muhiddin Bakri, Lc., M.Fil.I

Dj-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

**N a m a** : ALVIANT  
**NIM** : 17.3400.019  
**Program Studi** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Judul Skripsi** : Efektivitas Bundes Terhadap Pengembangan Ekonomi Desa di Desa Kupa

Untuk itu kami memberi amanah Kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan, sebelumnya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K., M.A  
NIP. 19590624 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-2740 /In.39.7/PP.00.9/12/2021  
Lamp : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Parepare, 27 Desember 2021

Kepada Yth.  
Kepalah Daerah Kabupaten Barru  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : ALVIANT  
Tempat/Tgl. Lahir : KUPA, 30 APRIL 1999  
NIM : 17.3400.019  
Semester : 9  
Alamat : KEC. MALLUSETASI, KAB. BARRU

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**“EFEKTIFITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KUPA KECAMATAN MALLUSETASI KABUPATEN BARRU”**

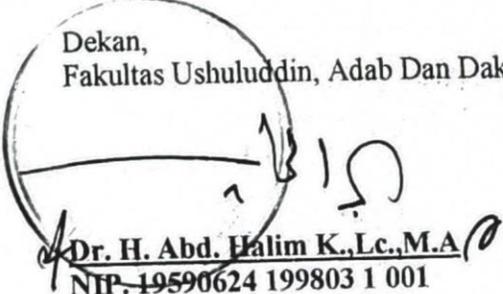
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember 2021 S/d Januari 2022

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

  
Dr. H. Abd. Halim K., Lc., M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU  
DINAS PENANAMAN MODAL,**

**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN TENAGA KERJA**

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp (0427) 21662, Fax (0427) 21410  
<http://izinonline.barrukab.go.id> e-mail [barrudpmpisptk@gmail.com](mailto:barrudpmpisptk@gmail.com) Kode Pos 90711

Barru, 30 Desember 2021

Nomor : 569/IP/DPMPTSPTK/XII/2021  
Lampiran :  
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Desa Kupa Kec. Mallusetasi Kab. Barru  
di-  
Tempat

Berdasarkan Surat dari Dekan Fak Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN ParePare Nomor : B-2748 / In.39 7/PP.00.9/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : ALVIANT  
Nomor Pokok : 17,3400,019  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Kupa Desa Kupa Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 30 Desember 2021 s/d 29 Januari 2022, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KUPA, KECAMATAN MALLUSETASI  
KABUPATEN BARRU**

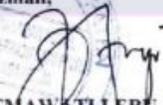
Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,  
Kabid. Penyelenggaraan Pelayanan  
Perizinan,

  
**FATMAWATI LEBU, SE**  
Pangkat : Pembina, IV/a  
NIP. 19720910 199803 2 008

**TEMBUSAN** : disampaikan Kepada Yth.

1. Bupati Barru (Sebagai Laporan);
2. Kepala Bappeda Kab. Barru;
3. Camat Mallusetasi Kab. Barru
4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN ParePare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan;
6. Pertinggal.



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU**  
**KECAMATAN MALLUSETASI**  
**DESA KUPA**

Alamat : Jalan Sultan Hasanuddin No. ...

Kode Pos 90753

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 040.14/014/DK.KET/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

I. Nama : **SUARDI HARUNA, SE**  
Jabatan : Kepala Desa Kupa

Menerangkan bahwa :

II. Nama : **ALVIANT**  
Nomor Pokok : 17.3400.019  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa S1  
Alamat : Dusun Kupa Desa Kupa, Kec. Mallusetasi Kab. Barru

Tersebut di atas pada point II benar melaporkan telah melakukan penelitian tentang "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru**" yang berlangsung mulai tanggal 29 Desember 2021 s/d 27 Januari 2022.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupa, 27 Januari 2022  
Kepala Desa Kupa,

**SUARDI HARUNA, SE**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, & DAKWAH  
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN  
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : ALVIANT  
NIM : 17.3400.019  
FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, & DAKWAH  
PRODI : PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
JUDUL : EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT  
DESA KUPA, KECAMATAN MALLUSETASI,  
KABUPATEN BARRU

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Wawancara Untuk pengelola BUMDes Kupa**

1. Apa yang menjadi tujuan BUMDes Kupa didirikan?
2. Apa yang melandasi BUMDes memilih produksi air galon?
3. Bagaimana progress BUMDes kedepannya? apakah hanya memproduksi air galon saja?
4. Apa saja kendala dalam mengelola BUMDes Kupa?

5. Bagaimana cara mengatasi kendala dan masalah yang ada di BUMDes Kupa?
6. Apakah pertanggungjawaban BUMDes Kupa sudah transparan dan akuntebel?
7. Bagaimana pengaruh BUMDes Kupa terhadap pendapatan desa, dan masyarakat?
8. Bagaimana sosialisasi BUMDES Kupa kepada masyarakat?
9. Bagaimana efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

#### **Wawancara Untuk pemerintah desa Kupa**

1. Bagaimana pengaruh BUMDES Kupa terhadap pendapatan desa?
2. Bagaimana tujuan pendirian BUMDES Kupa?
3. Apakah pertanggungjawaban BUMDES Kupa sudah transparan dan akuntebel?
4. Bagaimana efektivitas BUMDes terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?

#### **Wawancara untuk masyarakat**

1. Bagaimana pengaruh BUMDES Kupa terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat?
2. Apakah pertanggungjawaban BUMDES Kupa sudah transparan dan akuntebel?
3. Bagaimana sosialisasi BUMDES Kupa kepada masyarakat?
4. Apa kekurangan dan kelebihan BUMDES Kupa?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *FIRMAN*  
Umur : *42*  
Jenis kelamin : *LELAKI*  
Pekerjaan : *BUMDES*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 7 Januari 2022



.....

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : GUNAWAN. HAFID

Umur : 56 THN.

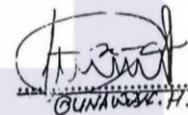
Jenis kelamin : L

Pekerjaan : BUNDES

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviand yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 3 Januari 2022

  
GUNAWAN. H.

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ALVIANT  
Umur : 21  
Jenis kelamin : LAKU - LAKI  
Pekerjaan : KETUA BUMDES

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 3 Januari 2022



### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SENIWATI

Umur : 51 TAHUN

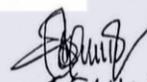
Jenis kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : URT

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviand yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 9 Januari 2022

  
SENIWATI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SULFIATI LUTFI

Umur : 38

Jenis kelamin : PEREMPUAN

Pekerjaan : KEPALA UNIT SIMPAH PINJAM BUMDES.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviand yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 7 Januari 2022

  
SULFIATI LUTFI

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

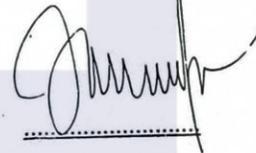
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suardi Harora, S.E  
Umur : 58 tahun.  
Jenis kelamin : Laki-laki  
Pekerjaan : Kepala Desa Kupa.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 8 Januari 2022



\_\_\_\_\_

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURMI  
Umur : 46. Thn  
Jenis kelamin : perempuan  
Pekerjaan : Urt

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 8 Januari 2022



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

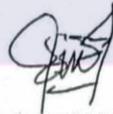
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masnawiah .  
Umur : 48 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : URT.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviand yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 01 Februari 2022



---

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

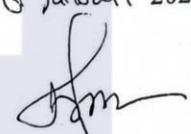
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Gazali  
Umur : 58 Tahun  
Jenis kelamin : LAKI - LAKI  
Pekerjaan : ber BUMDES

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 8 Januari 2022

  
M. Gazali

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah

Umur : 42

Jenis kelamin : Laki laki

Pekerjaan : Karyawan bumdes

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviand yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 8 Januari 2022



PAREPARE

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Samsoir.  
Umur : 40 tahun  
Jenis kelamin : laki-laki.  
Pekerjaan : Kuli bangunan.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 9 Januari 2022

  
.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : I Sundung

Umur : 39 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pekerjaan : UPT.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi "**Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Januari 2022



.....

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sahrtava  
Umur : 32 tahun  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Pengajar.

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Alviant yang sedang melakukan penelitian dengan Judul Skripsi “Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Kupa, Kecamatan Mallusetasi, Kabupaten Barru”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Barru, 12 Januari 2022

  
\_\_\_\_\_

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Kepala Desa Kupa



Wawancara dengan Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kupa



Rumah Produksi Depot air minum BUMDes Kupa  
(Jalan poros Makassar-Parepare)



Proses Pengantaran air galon



Bentuk produksi air galon



Mobil operasional BUMDes



Wawancara dengan masyarakat



Laporan Pertanggungjawaban BUMDes Kupa yang dihadiri oleh BPD, Fasilitator, dan masyarakat Desa Kupa

## BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap Alviant, anak pertama dari pasangan Herman dan Harianti, dan mempunyai 1 saudara laki-laki. Penulis lahir di Desa Kupa, pada tanggal 30 April 1999, dan sampai sekarang penulis tinggal di Desa Kupa Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru.

Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak Desa Kupa, lalu melanjutkan pendidikannya di Sekolah Dasar (SD) Negeri 8 Kupa pada tahun 2005-2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Mallusetasi pada tahun 2011-2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Barru pada tahun 2015-2017. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pengembangan Masyarakat Islam, fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada tahun 2017, dan kemudian berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Selama berstatus mahasiswa penulis cukup aktif diberbagai organisasi. Sempat menjadi Ketua Himpunan Mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam (HIMA PMI), pada tahun 2019-2020, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi (HMJ DAKOM) di Tahun yang sama. Lalu pada tahun 2020-2021 aktif di organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (DEMA-F) IAIN Parepare yang memegang jabatan sebagai Kordinator Departemen Pengembangan SDM. Penulis juga mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Barru (IMBAR) sejak tahun 2019.